IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL- AKHLAQ LI AL-BANAT* KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

KARINA HAFSAWATI NISA

NPM: 2018.12.01.01.6619

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL- AKHLAQ LI AL-BANAT* KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

KARINA HAFSAWATI NISA

NPM: 2018.12.01.01.6619

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL- AKHLAQ LI AL-BANAT* KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:

Karina Hafsawati Nisa

NPM: 2018.12.01.01.6619

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, 12 April 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
H. ABDUL HAMID, M.Pd.I.	**SITI MARYAM, M. Pd.I.**
NIDN. 2124048001	NIDN. 2131127903

Mengetahui,

Ketua Program Studi

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.

NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL- AKHLAQ LI AL-BANAT* KARYA UMAR BIN AHMAD BARAJA DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

Disusun oleh:
KARINA HAFSAWATI NISA
NPM: 2018.12.01.01.6619

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi *Pendidikan Agama Islam* Fakultas *Tarbiyah*
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Pada tanggal 08 Spetember 2022

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I Ketua Penguji		15 Sept 2022
Magfirotul Hamdiah, M.Pd Sekretaris		12 Sept 2022
Dr. Abd Aziz, M.Ag Penguji Utama		12 / 2022 /09

Kraksaan, 12 Spetember 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ★ FAKULTAS ZAINUL HASAN TARBIYAH ★ GENGGONG PROBOLINGGO

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd
NIDN. 2111078203

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karina Hafsawati Nisa

NPM : 20181201016619

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 12 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Karina Hafsawati Nisa

NPM. 20181201016619

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillahirobbil ‘Aalamiin. Sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Allah yang maha agung nan maha tinggi nan maha penyayang, atas taqdirmu telah engkau jadikan saya manusia yang senantiasa berfikir , berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.Untukmu Abah (Abul Hasan Al-Harkan) Almh. Ummi (Khomsawati) adik (Diasa Auliyah Hasan)

Lantunan Al-Fatihah beriringan shalawat dalam silahku merintih, menandakan doa dalam syukur yang tak terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Abahku dan Almh. Ummiku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku yakni salah satunya ketika dipertengahan proses ini saya harus kehilangan malaikat yang tak bersayap, pintu surgaku yakni ummi.

Dan kepada Almukarrom KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S.H., M.Mdan Almukarromah Nyai Hj. Malikal Bulqis selaku guru saya dipondok pesantren Zainul Hasan Genggong,dan para kyai, nyai, ustadz, dan ustadzah tanpa beliau saya tidak akan menjadi seperti ini. Terimakasih kyai dan nyai ku yang tak henti mendoakan santri-santrinya. Kepada saudara, keluarga, teman sejawat, seperjuangan, adik-adik, kakak-kakak, sahabat yang selalu membantu di

dalam penyusunan skripsi dan juga ucapan terimakasih atas perhatiannya dan doa selama ini terhadap saya.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata iniyang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, terimakasih beribu terimakasih kuucapkan tas segala kekhilafan salah dan kekurangan saya, saya rendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ

كَثِيْرًا ۗ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)[1]

[1] Al-Qur'an, 33: 21.

ABSTRAK

Nisa, Karina Hafsawati 2022. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong . **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing H. Abdul Hamid, M.Pd.I dan Siti Maryam, M.Pd.I.

Kata kunci : **Implementasi, Pendidikan Akhlaq, Kitab Al-Akhlaq li Al Banat**

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja. 2. Untuk menganalisaimplementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). penelitian ini dilakukan di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunderMetode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.Sedangkan teknik analis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (*datadisplay*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja pengimplementasian pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. yang mampu mengubah santriwati di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggongmenjadi insan yang kental akan nilai-nilai akhlaq hal tersebut dapat dilihat dengan perubahan sikap/etika diPondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong sebelum mempelajari kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja ini menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Nisa, Karina Hafsawati 2022. Implementationof Moral Education in the Book of *AlAkhlaq Li Al Banat* at Pondok Putri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School.**Thesis**. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Zainul Hasan Genggong Islamic University. Supervisor H. Abdul Hamid, M.Pd.I and Siti Maryam, M.Pd.I.

Keyword: **Implementation, Moral Education, Book of *AlAkhlaq Li Al Banat***

This study aims to 1 to describe moraleDucation in the book *Al Akhlaq Li Al Banat*by Umar bin Ahmad Baraja. 2.to analyze the implementation of moral education in the book*Al Akhlaq Li Al Banat*by Umar bin Ahmad Baraja at Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School Thesis.

This research is a qualitative research (field research), this research was conducted at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. The data sources used were primary data sources and secondary data sources. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used were inductive through data reduction, presentation data (data display) and drawing conclusions.

The result of the study show that the moral education contained in the book of *Al Akhlaq Li Al Banat*by Umar bin Ahmad Baraja is the implementation of moral education in the book *Al Akhlaq Li Al Banat*by Umar bin Ahmad Baraja at Pondok Puteri Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School Thesis which is able to change female students at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School, becoming a person who is thick with moral values, this can be seen by the change in ethical attitudes at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School before studying the book of Al Akhlaq Li Al Banat By Umar Bin Ahmad Baraja for the better.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjan Pendidikan dengan judul "ImplementasiPendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong" dapat disusun sesuai dengan harapan. Sholawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abul Hasan Al- Harkan, S.Ag dan Ibunda Almarhumah Khomsawati, atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh keluarga dan saudara, dan teman-teman penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

3. Bapak H. Abdul Hamid, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Siti Maryam, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Mamluatun Ni'mah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Ahmad Khumaidi M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya skripsi ini.
6. Semua pihak,secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau tersebut diatas di terima disisi Allah dan dicatat amal baiknya, dengan Iringan Do'a "Jazaakumullahu Khoiroti Wasa'adatid-dunya Wal-Akhiroh" Amin…

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

Kraksaan, 12 April 2022

Yang menyatakan,

Karina Hafsawati Nisa

NPM:2018.12.01.01.6619

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Penelitian Terdahulu 6
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Pengertian Implementasi 13
B. Pengertian Pendidikan 14
C. Pengertian Akhlak 17
D. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong 22
E. Kerangka Konseptual 28
BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29

B. Kehadiran Peneliti 30
C. Data dan Sumber Data Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 37
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Hasil Penelitian 41
B. Hasil dan Pembahasan 61
BAB V P E N U T U P 69
A. Kesimpulan 68
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
RIWAYAT HIDUP 846
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Kajian penelitian terdahulu	10
2.1	Kerangka konseptual	28
3.1	Contoh Transkrip dokumentasi	33
3.2	Contoh Transkrip observasi	34
3.3	Contoh Transkrip wawancara	36

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
4.1	Wawancara bersama santriwati	53
4.2	Wawancara bersama pengajar kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*	54
4.3	Wawancara bersama kepala pondok	55
4.4	Kegiatan mengaji kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*	56
4.5	Wawancara bersama kepala bagian kediniyahan	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkrip wawancara	75
Lampiran: 2	Transkrip observasi	79
Lampiran: 3	Transkrip dokumentasi	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.[2]

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta insan yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas dan tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seyogyanya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada. sebagaimana dalam buku pengantar ilmu mendidik teoritis hal 24 dikatakan Pendidikan/pedagogik merupakan rangkaian upaya yang kompleks.

Perkembangan zaman terus melaju amat pesat seiring perkembangan yang semakin memburuk akibat lingkungannya, karena pendidikan yang diterima hanya merupakan proses transfer pengetahuan saja namun tidak memperdalam sampai akar bahkan lebih-lebih mempraktekkannya hingga mampu merubah kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia. Manusia lahir ke dunia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki ilmu pengetahuan. Namun demikian, Allah SWT telah

[2]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama, 1997), 6

melengkapi dirinya dengan pendengaran, penglihatan, akal dan hati yang merupakan bekal dan potensi sekaligus sarana untuk membina dan mengemba ngkan kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Quran Surat *An-Nahl*: 78.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ.

> *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tida k mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*. (Q.S. *An-Nahl*: 78)[3]

Secara bertahap melalui jalur pendidikan, potensi dan sarana itu dibina serta dikembangkan sehingga tercapai bentuk kepribadian yang diharapkan. Abuddin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruk pribadi manusia.[4] Melihat realita bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang nasehat terbaik yang dipesankan Imam Ghazali dalam pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti. Dalam mendidik anak tentunya butuh formula yang tepat. Pada sistem pendidikan di pondok puteri pesantren zainul hasan genggong tidak menerapkan pendidikan agama saja, namun juga umum. Kondisi lingkungan memiliki peranan yang amat besar kepada dampak pembentukan akhlak itu sendiri, jika seseorang berada dilingkungan yang baik maka sangatlah mungkin seseorang tersebut akan memiliki kepribadian yang bagus atau baik. Berbicara tentang etika atau akhlak sangat bermacam-macam

[3] Al- Qur'an, 16; 78.
[4]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 14.

karena antar manusia perilakunya tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Perbaikan akhlak adalah sebuah misi utama yang dilaksanakan oleh seluruh utusan Allah SWT., terutama oleh nabi Muhammad SAW, yang mana hal tersebut sudah tertera pada hadits Riwayat Imam Bukhari:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.[5]

Penanaman nilai- nilai moral yg dipandang sangat perlu dimulai sejak usia dini tentu akan membawa dampak yang amat baik terhadap perkembangan moral. Saat anak masih usia dini maka tiap sesuatu yang masuk akan membekas lama dalam diri anak tersebut, dan semua itu perlu adanya pembiasaan.

Penanaman moral yang terdapat dalam kitab al akhlaq li al banat ini religius (akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada Rasulullah dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial(sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, etika/adab dalam berjalan, adab santri di madrasah)

Oleh karena itu berangkat dari masalah dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AL- AKHLAQ LI AL-BANAT* KARYA UMAR BIN AHMAD

[5]HR Bukhari dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi, Mauidhotul Mu'min(Darul Kitab Al- Islami Libanon 2005, Juz 2), 3.

BARAJA DI PONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa implementasi pendidikan akhlak yang ada pada kitab*Al-Akhlāq Li Al-banat*. Dari pemikiran‟ mengenai pola pembentukan pendidikan akhlak yang tercantum dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banat,* penelitan ini akan fokus mengkaji pada implementsi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab tersebut di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja.
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja?

2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja.
2. Untuk menganalisaimplementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang implementasi Pendidikan pendidikan akhlak dalam kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* karya Umar Bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Bagi Peneliti

   Memberikan tambahan pemikiran baru yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak dalam pesantren tersebut, untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan akhlak.

2. Bagi Pesantren

   Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pendidikan akhlak dalam pesantren, agar menjadi lebih baik serta memberi masukan kepada

santri di pesantren dan di jadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan kualitas seperti yang diharapkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya bukan termasuk penelitian baru, namun sebelum ini juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu (prior research) adalah;

1. Azmil Umur dalam skripsinya, Korelasi pemahaman materi kitab *Al-Akhlaq Li Al- Banat* dengan akhlak santri di Madrasah Diniyah Darul-hikmah Krian Sidoarjo. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Mojosantren Kemasan Sidoarjo adalah baik dengan prosentase 84,6 %. Selain itu, dijelaskan bahwa santri Madrasah Diniyah Mojosantren Kemasan Sidoarjo mengimplementasikan apa-apa yang terkandung dalam materi akhlak dalam tingkah laku sehari-hari dengan baik, hal itu dibuktikan dengan prosentase 83%.[6] Jadi, dapat diambil kesimpulan dari skripsi tersebut bahwasanya ada korelasi atau kesesuaian antara pemahaman materi *Al- Akhlaq Li Al- Banat* dengan akhlak santri Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subyek antara

[6]Azmil Umur, korelasi pemahaman materi kitab akhlaq li al-banat dengan akhlak santri di madrasah diniyah darul hikmah krian sidoarjo, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2008.

penelitian sekarang lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada peneliti terdahulu sebatas pada santri di Madrasah Diniyah saja.

2. Ullin Nadlifah Ummul Khair, konsep kepribadian anak sholihah dalam kitab *Al Akhlak Li Al Banat.* Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Peneli tian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep kepribadian anak sholihah.Dalam kitab *Al Akhlaq li al Banat.* Penelitian ini ialah kajian lite rature, untuk mendapatkan data yang respresentatif digunakan studi pustaka untuk mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah penelitian. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, materi dalam kitab *al akhlak li al-banat* dapat digunakan sebagai referensi untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Materi yang disajikan dalam buku ini tidak hanya mengacu pada hubungan antara manusia dan tuhan, tetapi juga pada hubungan antara manusia, seperti moralitas kepada orang tua, sauda ra, tetangga, teman sebaya dan juga untuk adab, sopan santun seperti men gunjungi, berjalan, dan sebagainya.[7] Perbedaannya adalah penelitian terd ahulu membahas tentang penggunaan materi dalam kitab sedangkan peneliti sekarang tentang penerapannya di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dari penelitian ini, telah ditemukan bahwasanya didalamnya terdapat konsep yang sama-sama memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak, bagaimana hasil dari pembelajarannya yakni perilaku yang mencerminkan akhlak didalamnya.

[7] *Inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766*

3. Penelitian Yanti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, tentang " Konsep Pen didikan Akhlaq dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Al-Al-Akhlak Li Al-Banat (studi analisis dalam presfektif Gender)". Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan akhlaq dalam kedua kitab tersebut, bagaimana perbedaan pendidikan akhlaq yang diterapkan dalam kedua kitab tersebut, dan bagaimana konsep pendidikan akhlaq dalam kitab tersebut dilihat dari presfektif gender.[8] Dari hasil penelitiannya tersebut disebutkan bahwa kedua kitab tersebut menekankan aspek aqidah, ibadah, akhlak. Terdapat perbedaan konsep pendidikan akhlak yang diterapkan bagi laki–laki dan perempuan dan ditinjau dari presfektif gender, proses pendidikan akhlak yang diterapkan bagi perempuan ialah berkenaan dengan kegiatan utama seorang perempuan di sektor domestik, yaitu mengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki harus berperan di sektor publik. Pembahasan dari kedua kitab tersebut bersifat bias gender. Perbedaannya ialah terletak pada subyek yang diteliti, penelitian terdahulu ini membahas 2 kitab sedangkan peneliti sekarang membahas 1 kitab yakni *Al-Akhlaq Li- Al-Banat.*
4. Penelitian Abu Qosim jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 tentang "Pendidikan akhlaq menurut Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab *al-akhlaq li- al-banin* (tinjauan materi dan metode) ", skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana rumusan pendidikan akhlaq menurut Al-

[8] Ahmad Mubarok, *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dan materi akhlaq apa saja yang ingin disampaikan oleh Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja di dalam kitab *al-akhlaq li- al-banin* beserta metodenya. Dari hasil penelitiannya tersebut disebutkan bahwa pendidikan yang dimaksud Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja adalah usaha sadar dari rang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak yang belum dewasa menuju pembentukan-pembentukan kepribadian yang utama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam al-qur'an dan hadits. Adapun materi yang disampaikan adalah materi akhlaq-akhlaq mahmudah yaitu akhlaq kepada Allah SWT, orang tua, dan kepada dirinya sendiri. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan keteladanan, metode *mau'idzoh*, dan metode *targhib wa tarhib*[9]. Penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama mempelajari akhlaq. Sedangkan perbedaannya ialah obyek penelitiannya.

5. Penilaian Ahmad Mubarok tentang pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair Lir-ilir karya sunan kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam dengan hasil penelitiannya adalah bahwa dalam syair tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang bertujuan sama seperti pendidikan agama Islam yakni sama-sama bertujuan membangun potensi spiritual yang berhubungn dengan akidah, potensi, psikologis yang berhbungan dengan tingkah laku, dan potensi sosial. Dalam hal kompetensi pendidik sama-sama menekankan kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi

[9] Ahmad Mubarok, *Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menggunakan strategi. Dalam hal metode pendidikan terdapat metode pembiasaan, metode perumpamaan, metode permainan, dan metode keteladanan.

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Azmil Umur.	Korelasi pemahaman materi kitab *Al- Akhlaq Li Al- Banat* dengan akhlak santri di Madrasah Diniyah Darul-hikmah Krian Sidoarjo.	Hasil dari penelitian ini dapat mengetahui materi yang ada dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al- Banat.*	Kesesuaian antara pemahaman materi *Al-Akhlaq Li Al-Banat* dengan akhlak santri Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subyek antara penelitian sekarang lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada peneliti terdahulu sebatas pada santri di Madrasah Diniyah saja.
2.	Ullin Nadlifah Ummul Khair	Konsep kepribadian anak sholihah dalam kitab *al akhlak li al-banat*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep kepribadian anak	Didalamnya terdapat konsep yang sama-sama memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian terdahulu membahas

			sholihah	tentang penggunaan materi dalam kitab sedangkan peneliti sekarang tentang penerapannya di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan
3.	Penelitian Yanti jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.	Konsep Pendidikan Akhlaq dalam kitab Al-Akhlaq lil Banat dan Al-Al-Akhlak Li Al-Banat (studi analisis dalam presfektif Gender).	Membahas tentang konsep pendidikan akhlaq dalam kedua kitab hasil penelitiannya tersebut disebutkan bahwa kedua kitab tersebut menekankan aspek aqidah, ibadah, akhlak.	Persamaanya adalah membahas konsep akhlak. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian.
4.	Penelitian Abu Qosim jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan akhlaq menurut Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab *al-akhlaq li- al-banin* (tinjauan materi dan metode).	Hasil penelitiannya tersebut disebutkan bahwa pendidikan yang dimaksud Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja adalah usaha sadar dari rang dewasa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam pada anak	Persamaannya pendidikan akhlaq menurut Ustad Umar bin Ahmad Baraja sama sama materi akhlaq. Perbedaan dengan penelitian ini ialah obyeknya

			yang belum dewasa menuju pembentukan-pembentukan kepribadian yang utama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam qur'an &hadits	
5.	Ahmad mubarok	Pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam syair Lir-ilir karya sunan kalijaga dan relevansinya dengan pendidikan Islam	Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam syair tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang bertujuan sama seperti pendidikan agama islam yakni sama-sama bertujuan membangkan potensi spiritual yang berhubungan dengan akidah, potensi, psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku & potensi sosial.	Persamaan penelitian ini membangun potensi spiritual Perbedaan nya metode yang dipakai tidak Semuanya sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan serta mengacu terhadap aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi bisa dilaksanakan jika sudah terdapat rencana atau konsep acara yang akan dilaksanakan. Hasil implementasi dari rencana tersebut diharapkan mencapai tujuan secara maksimal dan tidak mengecewakan orang-orang yang sudah menantikannya. Akhirnya, proses pelaksanaannya tersebut menitikberatkan pada sistem perencanaan.[10]

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/ penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci atau matang.[11] Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris "to implement" artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan sera dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tetentu guna mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut para ahli implementasi ialah berbagai tindakan yang dilakukan individu, pejabat, kelompok, pemerintah, atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang sudah di gasikan dalam keputusan kebijakan.[12]

---

[10] https://www.suara.com/news/2021/02/09/175201.

[11] Sugono, *Kamus Besar Indonesia edisi ke empat,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008)

[12] Abdul Wahab Sholichin, *Analisis Kebijaksanaand Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara,* (Jakarta: edisi ke dua, Bumi Askara, 1997), 77.

Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata inggris implement yang berarti melaksanakan.[13]

B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa latin adalah *education.* Definisi pendidikan adalah sebagai pembentukan jiwa dan raga, tanpa membedakan antara pengajaran dan pendidikan.[14]Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.[15]

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang berlangsung baik disekolah ataupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik supaya bisa memainkan peranan dalam bermacam lingkungan hidup secara baik dimasa mendatang.[16] Sedangkan dalam arti sempit, yang dimaksud dengan pendidikan ialah segala proses belajar yang direncanakan, dengan

[13]Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar pengenbangan Kurikulum.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), 27.

[14]Ali Abdul Halim Mahmud,*At-TarbiyahAl-Khuluqiyah*,Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani,dkk.*Akhlak Mulia,* (Jakarta, Gema Insani, 2004),22.

[15] Kamrani Buseri, *Nilai – Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya,* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 204.

[16] Hj. Binti Maunah, *Landasan Pendidikan,* (Yogyakarta : Teras, 2009), 5.

materi terorganisasi, dilakukan secara terjadwal pada sistem pengawasan dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan.[17]

Dalam konteks Islam istilah pendidikan telah dikenal dengan banyak istilah yang beragam yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib. Dari setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Walaupun dalam beberapa hal mempunyai arti yang sama.

1. Al-Tarbiyah

   Kata *tarbiyah* berasal dari kata ربي يربي تربيةyang berarti memelihara, mendidik, mengasuh. Menurut Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al Qurthubi mengartikan bahwa rabb adalah pemilik, maha memperbaiki, maha mengatur, maha menambah, maha menunaikan. Sedangkan menurut al-Jauhari ialah memberi makan, memelihara, mengasuh.[18]

   Dalam al Qur'an kata *"rabba"* ini digunakan untuk Tuhan, karena Tuhan sifatnya mendidik, mengasuh, memelihara dan pencipta.

2. Al-Ta'lim

   Kata *Ta'lim* berasal dari kata *'Allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan yang sering disebut dengan *transfer of knowledge.* Menurut Naqu'ib Al-Attas adalah proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar yaitu memberikan atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik.[19]Ini ditujukan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 31:

[17] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 84
[18] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an,* 22
[19] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an,* 22

وَعَلَّمَ اَدَمَ ٱلْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَائِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِي بِاَسْمَاءِهَؤُلَاءِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian diaperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar. (Q.S.Al-Baqarah: 31)[20]

3. Al-Ta'dib

Kata *al-Ta'dib* berasal dari kata *'Adaba* yang berarti bersopan atau beradab. Seseorang dalam menuntut ilmu harus mempunyai sopan santun agar ilmu sedang dipelajari bisa bermanfaat. Menurut Naquib al-Attas *Ta'dib* adalah proses mengenalkan ilmu pengetahuan secara berangsur kepada diri manusia dalam tatanan penciptaan, lalu membimbing serta memberi arahan pada pengenalan kekuasaan, keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaaannya.[21]

Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan keca kapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia karena pendidikan merupakan proses pengalaman. Setiap manusia menempuh kehidupan baik fisik maupun rohani. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, maka pendidikan merupakan proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.[22]

[20] Al-Qur'an, 2: 31.
[21] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an,* 23
[22] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab TantanganKritis Multidimensional*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2011), 67.

C. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab akhlak adalah bentuk mashdar dari kata*akhlaqa, yukhliqu, ikhlāqan* yang memiliki arti perangai (as-sajiyah); kelakuan, tabiat, watak dasar (ath-thabi'ah); kebiasaan atau kelaziman (al-'ādat); peradaban yang baik (almuru'ah); dan agama (ad-dīn).Istilah akhlak dalam Ensiklopedi Islam dimaksudkan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat- sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, sasarannya, dan makhluk-makhluk lain, serta dengan Tuhannya. Akhlak Islam terbagi menjadi 2 yakni ada *akhlak mahmudah* dan *madzmumah*. Pentingnya akhlak mahmudah atau terpuji ini sampai dijadikan tolak ukur keimanan seorang muslim, sebagaimana tergambar dalam sabda Nabi Muhammad SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukminyang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.[23]

Dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran karya Ulil Amri Syafri terdapat beberapa tokoh yang masyhur mendefinisikan pengertian akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Nasiruddin yaitu kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan".
2. Kemudian Ali Anwar Yusuf mengutip pemikiran Imam Ghazali dalam Mu'jam Al-Wasīth mengatakan bahwa:

[23]HR. Tirmidzi no.1162. dinilai shohih oleh al-albani dalam ash- shasihah no. 284

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَعِيَّةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ.

akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[24]

Dari pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam atau karakter dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara mudah dan spontan sehingga menjadi prilaku kebiasaan.

Dalam Islam nilai-nilai baik dan buruknya akhlak telah ditentukan oleh Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk.[25]

Doktor Ali Syari'ati mengatakan bahwa akhlak membutuhkan ilmu akhlak. Sebelumnya beliau mendefinisikan akhlak menggunakan pendekatan teori fitrah manusia, yaitu kekuatan atau karakteristik yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dan melarang melakukan perbuatan buruk.[26]

Meskipun fitrah kebaikan telah ada pada diri manusia, perbuatan buruk tetap bisa dilakukan karena manusia juga memiliki nafsu yang cenderung mendorong manusia lepas dari kontrol kebaikan. Mencegah hal tersebut, disinilah pendidikan dibutuhkan. Manusia butuh petunjuk agar

[24]Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 176.

[25]Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset: 2008), 29.

[26]Ali Syari'ati, *Al-Akhlaq Li Al-Syabab Wa al-Thullab Wa al-Nasyiah*, (Beirut: Darul Amin, 2007), 32

selalu tergiring ke jalan yang lurus dan menghindari hal-hal yang buruk, sehingga terbiasa ber *akhlaq al-karimah*. Menurut Ibnu Maskawaih, pendidikan akhlak akan mewujudkan sikap bathin, yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan (*al-sa'adat*) yang sejati dan sempurna.[27]

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan akhlak adalah usaha sadar manusia untuk mendewasakan diri melalui proses pengubahan dasar-dasar tingkah laku, etika serta keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan adat anak sejak dini sampai mukallaf sehingga menjadi insan yang mulia, yang menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah SAW sebagai buah dari akhlaq beliau yang mulia,sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ.

"*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."*[28]

Sesungguhnya akhlak-akhlak Islami memiliki beberapa karakteristik dan keistimewaan yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islam tersebut adalah:

1. Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan)

   Yang dimaksud dengan rabbaniyah di sini meliputi dua hal: pertama, Rabbbaniyah dari sisi tujuan akhirnya (*Rabbbaniyah al-ghoyah*). Kedua, Rabbaniyah dari sisi sumbernya (*Rabbbaniyah al-mashdar*) yang berarti segala sumber dan akar umbi kepada kehidupan diseluruh alam ini

[27]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,2014), 311.

[28] Al-Qur'an, 68:4.

merupakan berpuncak dari acuan Allah SWT dan mengembalikan sumber yang menjadi rujukan serta sandaran peraturan kehidupan insan semuanya kepada ketetapan Allah SWT. *Rabbbaniyah al-ghoyah* maknanya adalah Islam menjadikan tujuan akhir dan sasaran terjauh yang hendak dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan berhasil meraih ridha-Nya. Inilah tujuan akhir yang digariskan oleh Islam sehingga segenap usaha dan kerja keras manusia serta puncak cita-citanya adalah bagaimana ia berhasil mendapatkan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hal ini telah diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَاَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى.

"*Dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan segala sesuatu*." (QS. An Najm: 42)[29]

2. Insaniyah (manusiawi)

Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang insaniyah(manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia, sebagai pedoman hidup manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia. Bagi siapa saja yang mau mempelajari kitabullah dan sunnah Rasul-Nya, niscaya akan tampak jelas dan gamblang baginya bahwa Islam itu telah mengarahkan perhatian dan kepeduliannya yang sangat besar pada sisi kemanusiaan. Jika kita amati rangkaian ibadah-ibadah yang besar, kita akan dapati salah satu sisinya pasti memiliki aspek kemanusiaan. Shalat misalnya, ia adalah suatu ibadah yang besar, namun

[29] Al-Qur'an, 53: 42.

salah satu aspek kemanusiaannya adalah ia sebagai penolong manusia dalam mengarungi lika-liku kehidupan dan mengatasi problematikanya di alam yang fana ini.

3. Syumuliyah (Universal dan mencakup semua sisi kehidupan)

   Universalitas Islam meliputi semua zaman, kehidupan dan eksistensi manusia. Islam adalah risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat, dan begitu mendalam sehingga menyentuh urusan-urusan dunia dan akhirat. Demikianpula akhlak Islam, ia berlaku secara universal, untuk segenap manusia, pada setiap zaman. Islam bukan risalah bagi bangsa tertentu yang mengklaim bahwa mereka sajalah yang merupakan bangsa yang dipilih Allah, dan bahwa semua bangsa yang lain harus tunduk kepadanya.

4. Wasathiyah (Bersikap Pertengahan)

   Karakteristik lain didalam Islam yang cukup menonjol adalah wasathiyah atau sikap pertengahan/ dengan ungkapan lain tawazun/berkesinambunga. Yang dimaksud dengan sikap pertengahan di sini ialah keseimbangan di antara 2 hal yang saling bertolak belakang (berlawanan). Seimbang dalam artian tidak lebih berat ke satu sisi dan mengabaikan sisi yang lainnya. Contoh dari dua hal yang saling bertolak belakang tersebut adalah sisi spiritual (rohani) dan material (fisik), individual dan sosial/komunal, segi duniawi dan ukhrawi, sikap idealisme dan realisme, dan seterusnya.[30]

[30] Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam vol. 06 No 12* (Juli, 2017), 3

D. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Kata Pondok berasal dari Bahasa Arab. Kata dasarnya "Ma'had" yang artinya tempat tinggal. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata "Pondok" juga berasal dari Bahasa Arab "Funduq" yang berarti asrama.[31] Pondok Pesantren terdiri dari dua kata ialah "Pondok" dan "Pesantren" yang mengandung maksud satu atau sama, namun masyarakat kebanyakan menyebut satu saja yaitu "Pondok atau Pesantren". Pondok berarti "Rumah uantuk sementara waktu" yang berarti pula suatu tempat Pemondokan bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelajaran Agama Islam, pemuda itu dikenal sebagai Santri, dan tempat tinggal mereka bersama disebut Pondok.[32]

Sedangkan K.H. M. Sahal Mahfudz mendefinisikan pesantren sebagai tempat Pendidikan Islam dalam bentuk khas sebagai proyeksi totalitas kepribadian secara mendasar. Sistem Pendidikan yang dipilih memberikan kebebasan bagi Pesantren untuk menentukan pola dinamis kebijaksanaan Pendidikan.[33]

Pesantren menurut para ahli adalah sebuah tempat perkumpulan para Santri, atau secara segi Bahasa Pesantren sendiri merupakan kata serapan dari Santri itu sendiri dengan menambahkan tambahan pe- diawalnya dan-an diakhirnya, yang bias disimpulkan asal katanya ialah pesantrian, sehingga bertransformatif menjadi Pesantren. Asal kata Pesantren adalah Santri yang berarti "Orang yang belajar Agama Islam", sehingga Pesantren adalah tempat

[31]Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 18.

[32]K.H. Hasan Saifourridzal, *150 tahun menebar ilmu dijalan Allah* (Genggong: PT Rakhmad Abadi, 1989), 27.

[33]Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 257.

orang berkumpul untuk belajar Agama Islam. Jadi Pesantren adalah Lembaga Pendidikan dan pengajaran Agama Islam, pada umumnya dengan cara *klasikal*, dimana seorang Kyai mengajarkan ilmu Agama Islam kepada Santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh Ulama-Ulama pada abad pertengahan, dan para Santri biasanya tinggal di Pondok atau Pesantren tersebut.

Dengan demikian dua kata tersebut menunjukkan arti yang sama dan secara definisi Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, dimana antara Guru dan Murid atau Kyai dan Santrinya berada dalam satu Asrama dan Pondok. Selain itu dilengkapi dengan Masjid sebagai tempat ibadah, sehingga Pondok Pesantren merupakan suatu masyarakat yang mengabadikan dirinya dan tempat untuk menggali serta mendalami Agama Islam. Mereka mencari kebenaran dan berusaha meningkatkan ilmu duniawi dan ukhrowi yang mana sumbernya terdapat dalam Pesantren di zaman orde baru atau zaman pembangunan dimana Pondok Pesantren merupakan pusat Pendidikan Agama Islam dan tentu harus mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya. Jadi Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang terdapat Kyai, Santri, Asrama, serta Masjid di dalam Pesantren tersebut.[34]

Demikian dengan berdirinya Pesantren Zainul Hasan Genggong (Masyarakat setempat menyebutnya *Pondok Genggong*), motif berdirinya berawal dari munculnya seorang Kyai yang ‘alim keturunan maghrabi (Maroko), ia adalah alumni Pesantren Daresmo Surabaya, yakni KH. Zainal

[34]K.H. Hasan Saifourridzal, *150 tahun menebar ilmu dijalan Allah* (Genggong: PT Rakhmad Abadi, 1989), 28.

Abidin. Beliau hadir di tengah- tengah masyarakat ketika mereka sangat membutuhkannya, ia melihat bahwa masyarakat sekitar perlu bimbingan dan pengajaran Ilmu Agama, ia merasa terpanggil hatinya setelah melihat kenyataan bahwa masyarakat di sekitar kediamannya banyak melakukan kemaksiatan seperti penjudian, perampokan, pembunuhan, perzinahan dan lain-lain. Disamping itu, beliau juga merasa prihatin dan kasihan karena dirinya selalu dibuntuti oleh masyarakat untuk segera menangani segala kemungkaran yang terjadi di lingkungannya.[35]

Beliau sebenarnya sadar bahwa tuntutan masyarakat di atas merupakan tugas yang sangat berat, namun dengan niat suci karena Allah dan didukung oleh modal ilmu Agama yang tinggi serta landasan *amar ma'ruf nahi mungkar(melakukan perbuatan yang baik dan mencegah hal yang dilarang/mungkar)*, beliau mempunyai keyakinan akan dapat mengubah masyarakat yang penuh kemaksiatan menjadi masyarakat yang penuh ketentraman. Pada tahun 1839 M/ 1250 H, tempat yang di diami oleh KH. Zainal Abidin resmi menjadi Pondok Pesantren dengan nama *Pondok Genggong.* Berkat ketekunan dan kesabaran dalam melayani para santrinya untuk mengaji dengan memakai sistem *weton dan sorogan*, semakin hari semakin banyak antri berdatangan untuk menuntut ilmu. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat yang memberikan kepercayaan kepadanya dengan memondokkan anak-anak mereka untuk belajar Ilmu-ilmu Agama Islam di Pondok Genggong sejak tahun 1839-1865 M (26 tahun).[36]

[35]Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013),5.

[36]Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013), 6.

Sepeninggal KH. Zainal Abidin (tahun 1865M), kepemimpinan Pondok Genggong diamanatkan kepada menantunya, KH. Mohammad Hasan (1865-1952M) yang merupakan putra dari KH. Syamsuddin, pendiri dan pengasuh Pondok Sentong Krejengan Probolinggo (sekitar 5 km ke arah Timur dari Pondok Genggong).

Semasa mudanya, beliau dikenal sebagai anak muda yang giat mencari ilmu dari satu tempat ketempat yang lain (*tajawwul*). Hal ini dapat dilihat dari proses pendidikannya yang selalu berpindah-pindah (karena haus akan keilmuan) mulai dari belajar pada ayahnya KH. Syamsuddin hingga umur 14 tahun, kemudian melakukan perjalanan studi ke beberapa tempat seperti, belajar di Pondok Pesantren Sukosari Pohjentrek Pasurun di bawah bimbingan KH. Muhammad Tamim, belajar di Pondok Bangkalan Madura selama 32 tahun atas asuhan KH. Muhammad Chalil, belajar di Mekkah selama 3 tahun atas asuhan KH. Muhammad Nawawi, KH. Marzuki, KH. Mukri Sundah, KH. Bakri dan Habib Husein bin Muhammad al Habsyi. Keberhasilan KH. Muhammad Hasan dalam memajukan Pondok Genggong tidak lepas dari pribadinya yang sangat disegani oleh masyarakat dan kedekatannya kepada Allah swt sehingga beliau disebut oleh masyarakat dengan *Waliyullahi* (Kekasih Allah), bahkan pada masyarakat tertentu (Santri, Alumni, dan Simpatisan Pondok Genggong) memberikan gelar kepadanya dengan sebutan *" Al 'Arif Billah Waliyullah"*, hal itu dapat dilihat di berbagai dokumen Pesantren dan tulisan-tulisan yang mengiringi foto-fotonya.[37]

[37]Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong*, (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013), 6.

Pesantren Zainul Hasan, sejak pertumbuhannya telah mengalami tiga kali pergantian nama yang bermotifkan kepada sejarah pertumbuhan pesantren serta pengaruh sekitarnya dan adanya gagasan keinginan untuk mengabadikan para pendiri Pesantren Zainul Hasan sebelumya.[38] Pada tahun 1959 M timbul gagasan untuk mengubah nama Pondok dengan dorongan rasa ingin mengabdi kepada kedua tokoh sebelumnya yang telah berhasil mengorbitkan nama Pondok Genggong dikalangan masyarakat luas. Maka sejak tanggal 1 Muharram 1379 H/19 Juli 1959 M dalam pertemuan dewan pengurus KH. Hasan Saifourridzal telah menetapkan perubahan nama Asrama Pelajar Islam Genggong (APIG) menjadi Pesantren Zainul Hasan. Nama tersebut merupakan perpaduan dari nama kedua tokoh sebelumnya, yaitu kata *"Zainul"* diambil dari nama Almarhum KH. Zainal Abidin dan kata *"Hasan"* diambil dari nama Almarhum KH. Mohammad Hasan. Sehingga tetap mengakar nama Pesantren dengan sebutan Pesantren Zainul Hasan Genggong.[39]

Sejak masa pertumbuhannya serta perkembangannya Pesantren Zainul Hasan lebih dikenal dengan sebutan Pondok Genggong, nama Genggong ini khusus untuk menyebutkan nama komplek pondok itu saja, yang luasnya dibatasi oleh pagar keliling dimana Almarhum K.H. Zainal Abidin bermukim.[40] Kata "Genggong" berasal dari sekuntum bunga yang tumbuh di sekitar Pesantren dan bunga tersebut dipergunakan oleh masyarakat untuk rias

[38]K.H. Hasan Saifourridzal, *150 tahun menebar ilmu dijalan Allah* (Genggong: PT Rakhmad Abadi, 1989), 27.

[39]Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong* (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013), 18.

[40]K.H. Hasan Saifourridzal, *150 tahun menebar ilmu dijalan Allah* (Genggong: PT Rakhmad Abadi, 1989), 27.

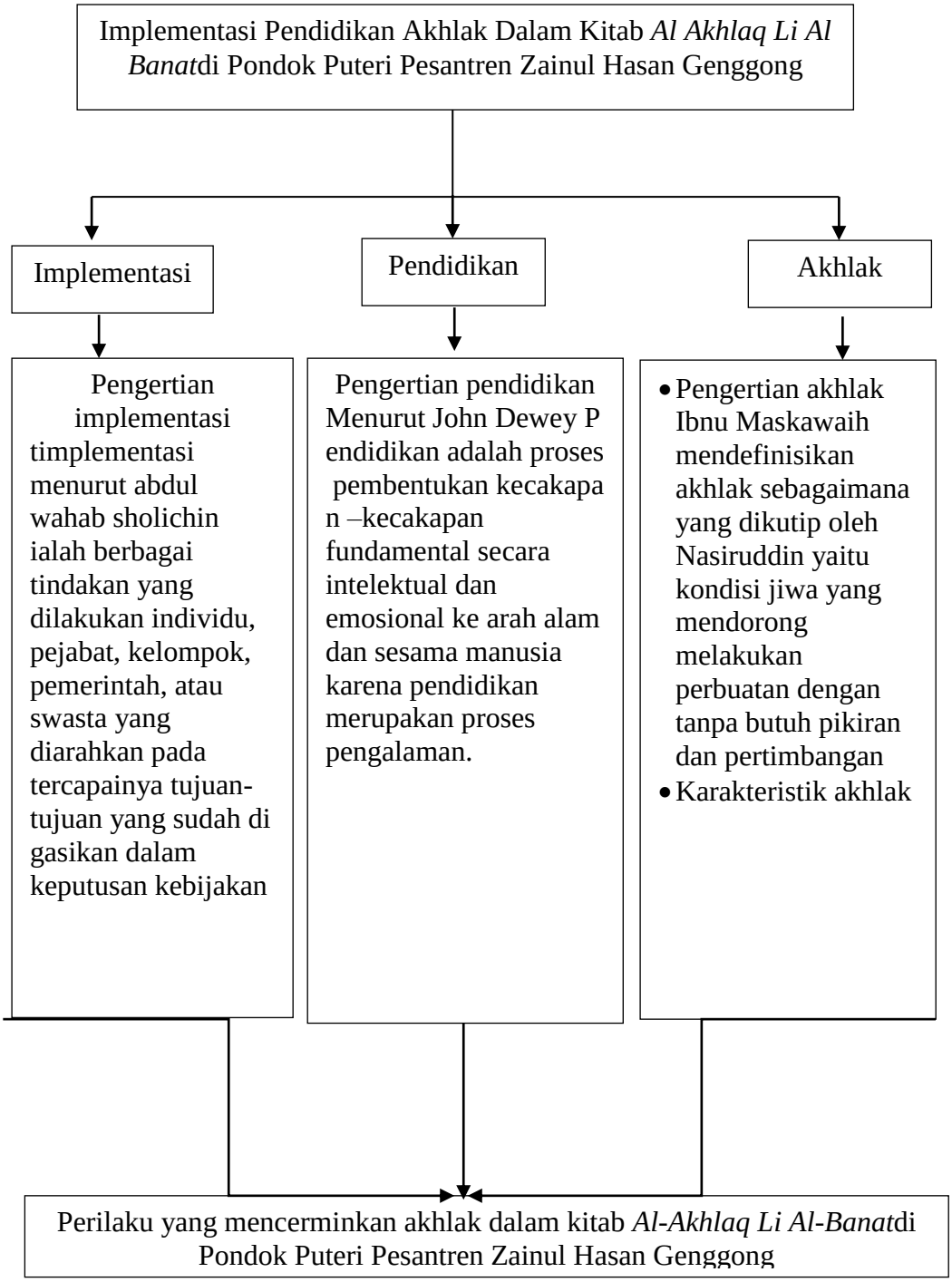
manten dan khitan. Kata *"Genggong"* pada dasarnya merupakan nama sekuntum bunga yang banyak tumbuh dalam pekarangan di mana KH. Zainal Abidin bermukim. Menurut cerita masyarakat setempat, bunga itu dipergunakan oleh masyarakat sekitarnya untuk beberapa keperluan /hajatan seperti merias penganten, khitanan dan lain-lain. Mengingat besarnya arti dan fungsi bunga itu bagi masyarakat sekitarnya, maka diabadikan menjadi nama Pondok tersebut yaitu Pondok Genggong.[41]

[41]Abdul Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong,* (Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong, 2013), 18.

E. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang implemenetasi pendidikan akhlaq dalam kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut bogdan dan taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang di amati.[42]

Jadi pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai obyek.[43]

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal ini dilakuan untuk menjelaskan

[42] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya.2002), 3
[43] Soerjono Suekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta : UI-Pres), 23

berbai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Peelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.[44]

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang implementasi pendidikan akhlak di Zainul Hasan Genggong.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong, peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perilaku yang mencerminkan akhlak di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari informan kepala bagian kediniyahan pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan. Sumber

[44] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (bandung: Remaja Rosdakarya 2008), 4

dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis dan data statistik.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian kediniyahan pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong. Kepala tersebut yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data. dan memberikan informasi kepada informan lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran diniyah di pesantren. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer .

   Sumber data primer ialah sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banat,* pengajar kitab ini dan dari tindakan dari biro kepesantrenan(kepala pndok) dan kepala bagian kediniyahan pondok puteri pesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Sumber data sekunder

   Data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti halnya gambar-gambar, dokumentasi, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokomentasi lainnya. Dalam penelitian ini sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tugas penelitian dan meminimalisir penipuan data dari segala bentuk rekayasa peneliti. Sumber data didapat peneliti dari subyek yang diteliti sebagai

informan yang memberikan informasi adalah kepala bagian kediniyahan pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong dan santriwati Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, interview (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi : buku-buku yang relevan, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter data yang relevan penelitian.[45]

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar dan tulisan) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi.

Contoh transkrip dokumentasi.[46]

Koding	: 01/D/F-2/10-VIII/2006
Bentuk	: Gambar
Isi dokumen	: Kegiatan workshop penyusunansilabus dan scenariopembelajaranbagi guru tahun 2006
Tanggalpencatatan	: 10 Agustus 2006
Jam pencatatan	: 10.00 WIB

[45]Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi..*,105
[46]Tim INZAH genggong, *pedoman penulisan skripsi,* (kraksaan : Inzah proses, 2016), 53.

Tabel 3.1

Contoh Transkrip dokumentasi

Bukti dokumen	Tempel buktidokumen pada kolomini
Refleksi	Tempel dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan an alisis data dengan reduksi data yang akan menumukan domain-domain

Keterangan :

Kode : 01/D/F-1/10.VIII/2006

01 : Nomer urut koding

D : Dokumentsi

F-1 : Yang berhubugan dengan fokus pertama

10-VIII : Kode tanggal/bulan

2006 : Kode tahun

Dokumen bisa berbentuk :

a. Tulisan, misalnya : catatan harian, *life histori*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;
b. Gambar, misalnya : foto, gambar hidup, sketsa dll;
c. Karya monumental, misalnya : karya seni, patung, film, dlll

2. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bile responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation.*[47]

contoh Transkrip observasi:

No. CL : 01

Koding : 01/0/f-2/10-VIII/2006

Tanggal pengamatan : 10 Agustus 2006

Jam : 08.00-14.00 WIB

Disusun jam : 19.00-20.00 WIB

Kegiatan yang diinformasi : kegiatan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran

Tabel 3.2

Contoh Transkrip observasi

Transkripobservasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang diamati tanpa memberikan komentar.
Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain.

[47]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), 203.

Keterangan:

Kode : 01/0/f-1/10-VII/2006

1. : Kode nomer Transkrip

1 : Kode observasi

F2 : Kode yang berhubungan dengan fokus kedua

10- VIII : Kode tanggal/ bulan diadakannya observasi

2006 : Kode tahun diadakannya observasi[48]

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasa lahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner(angket) sebagai berikut:

a. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar an dapat dipercaya

[48]Tim Inzah Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Proses, 2016), 52.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara disni dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.[49] Wawancara Penulis untuk memperoleh data mengenai rumusan masalah nilai-nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Al Akhaq Li Al Banat* dan implementasinya di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Berikut contoh Transkrip wawancara:

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

Nama informan : Drs. Totok Harianto, M.Pd

Tanggal : 10 Agustus 2006

Jam : 07.00-09.00 WIB

Disusun jam : 19.00-22.00 WIB

Tempat : Ruang kantor.

Topik : Profil guru.[50]

Tabel 3.3

Contoh Transkrip wawancara

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini ditulis pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sesuai dengan topik wawancara
Informan	Di kolom ini ditulis Transkrip dari informan

[49]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019), 195.

[50]Tim Inzah Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Proses, 2016), 53.

	terkait dengan topik wawancara

Keterangan:

Kode :01/1-W/F-1/10-VIII/2006

01 :Kode wawancara

1-W :Kode yang berhubungan dengan informan utama

W :Kode wawancara

F-1 :Kode masalah yang berhubungan dengan fokus pertama.

10-VIII : Kode tanggal/ bulan diadakannya wawancara.

2006 : Kode tahun diadakannya wawancara.[51]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.[52]

Dalam menganalisis hasil penelitian, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian. Objek yang diteliti mengenai bagaimana implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *al-akhlaq li al-banat*di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan

[51]Tim Inzah Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi,* (Kraksaan: Inzah Proses, 2016), 54.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2019), 319.

Genggong. Dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di harapkan. Aktifitas yang terjadi secara bersamaan dalam proses analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan.

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila di temukan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.[53] Dalam reduksi data peneliti merangkum dan memilih beberapa data penting yang mencakup dengan implementasi pendidikan akhlak dalam kitab *al-akhlaq li al-banat*di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

2. Penyajian data

   Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data-data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

[53]Ahmad tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yokyakarta : Teras, 2006), 57.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipiliholeh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan ferivikasi.[54] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

1. Kepercayaan (credibility), adalah membuktikan apa yang telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.
2. Keteralihan (transferability), adalah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

[54]Tim INZAH Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Kraksaan : Inzah Proses, 2016), 54.

3. Kebergantungan (Dependability), kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.
4. Kepastian (confirmability), ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. PendidikanPendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja

a. Biografi Pengarang Kitab Al-Akhlaq Li Al Banat

Syaikh Umar bin Ahmad Baraja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir dikampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik kakeknya dari pihak ibu, Syaikh Hasan bin Muhammad Baraja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Baraja berasal dari dan berpusat di Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagaimana nama nenek moyangnya yang ke-18, Syaikh Sa'ad, *laqab* (julukannya) Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.[55]Penampilan Syaikh Umar sangat bersahaja tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrowi. Dia juga menjabarkan akhlaq ahlul bait, keluarga nabi dan para sahabat, yang mencontoh baginda Nabi Muhammad SAW. Dia tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi.

[55]Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja*, (Surabaya: Panitia Haul ke V. 1995) 1.

Dalam beribadah, dia selalu istiqomah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah. Sholat dhuha dan tahajjud hampir tidak pernah dia tinggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama. Cintanya kepada keluarga Nabi Muhammad SAW. Dan dzurriyah atau keturunannya sangat kenal tak tergoyahkan. Juga kepada para sahabat anak didik Rasulullah SAW. Itulah pertanda keimanan yang teguh dan sempurna.

Pada saat sebelum mendekati ajalnya, Syaihk Umar sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran assalaf assahih. Yaitu ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyyah, dan bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat, yang semuanya bersumber dari Rasulullah SAW.

Syaikh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya, Ia memenuhi panggilan Rabbnya pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabi'uts Tsani 1411 H/03 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 tahun. Keesokanharinya Ahad ba'da Ashar, ia dimakamkam, setelah disholatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baraja. Jasad mulia itu

dikuburkan dimakam islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.[56]

b. Profil Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banat.

Kitab *Al Akhlak Lil Banat* adalah kitab yang membahas tentang pendidikan Akhlaq sederhana bagi putri-putri Bangsa. Kitab ini dibuat dengan sederhana, mudah di pahami makna-maknanya, sehingga dapat membimbing putri-putri kita kepada kebaikan, menunjukan kepada mereka jalan yang lurus dan membiasakan mereka dengan keutamaan-keutamaan serta adab-adab sejak masih kanak-kanak. Dengan demikian kelak mereka akan menjadi ibu-ibu yang terdidik dalam akhlaq mereka dan merekapun mampu mencetak anak-anak mereka dalam akhlaq mulia.[57]

Syaikh Umar bin Achmad Baradja adalah tokoh pendidikan yang mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja, akan tetapi karakter yang ada pada diri anak didik juga harus terbentuk dengan memiliki akhlak yang baik. Juga tidak hanya berorientasi pada keduniawian saja, akan tetapi berorientasi kepada masadepan anak dan kebahagiaannya diakhirat kelak. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*, yang merupakan salah satu karyanya dalam bidang pendidikan akhlak yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu Agama

[56]Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja*, 11

[57]Al Ustadz Umar Bardja, Bimbingan Akhlak Bagi Putri-Putri Anda;Terjemahan AlAkhlaq Lil Banat, (Surabaya:YPI"Al-Ustadz Umar Baradja", 1992),7.

terutama di pondok pesantren.[58]*Kitab Al-Akhlak Lil Banat*pun merupakan salah satu karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja.

Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *al-akhlaq lil banat* dan *Al-Akhlaq Lil Banat* berisi tentang akhlak keseharian bagi anak-anak laki-laki dan perempuan. Berbagai perilaku akhlak yang harus menjadi pedoman yang menjadi topik dalam buku ini, seperti akhlak berjalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan bersama, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung, akhlak memberi ucapan.[59]

c. Sejarah dan pengarang Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banat*

Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* adalah kitab yang membahas tentang pendidikan Akhlaq sederhana bagi putri-putri Bangsa.[60]Syaikh Umar bin Achmad Baradja adalah tokoh pendidikan yang mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja, akan tetapi karakter yang ada pada diri anak didik juga harus terbentuk denganmemiliki akhlak yang baik.[61]

Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* terdiri dari tiga jilid. Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* hampir digunakan di berbagai pondok pesantren. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan kitab wajib. Kitab ini tidak hanya digunakan di pondok-pondok pesantren, tetapi juga di

[58]Jurnal Pendidikan Universitas Garut Jaelani Vol. 05; No. 01; 2011; 56-68,58-59.

[59]Agung Nugroho, *Pola Pembentukan Akhlak dalam Kitab AL-Akhlaq Lil Banat Karya Umar Ahmad bin Ahmad Baraja* (Kajian Pedagogik fan Psikologi)., (Tesis, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2015),5.

[60]Al Ustadz Umar Bardja, Bimbingan Akhlak Bagi Putri-Putri Anda;Terjemahan AlAkhlaq Lil Banat, (Surabaya:YPI"Al-Ustadz Umar Baradja", 1992), cet-2,7

[61]Jurnal Pendidikan Universitas Garut Jaelani Vol. 05; No. 01; 2011; 56-68, h.58-59

madrasah.[62]Kepopuleran kitab ini juga dilihat terjemahan buku ke berbagai bahasa daerah, seperti Jawa, Madura, dan Sunda. Penterjemahan ini tentunya bertujuan untuk siswa di sekolah umum dan masayarakat umum.[63]

Di dalam kehidupan, seseorang tidak akan pernah lepas dari yang namanya akhlaq. Akhlaq sangatlah penting bagi semua insan yang hidu p dimuka bumi ini. Tanpa adanya akhlaq, kehidupan di dunia dapat dipa stikan akan berantakan, tidak beraturan & saling bertabrakan sama lain. Begitupun sebaliknya, dengan adanya akhlaq dalam kehidupan maka hi dup kita akan semakin terarah, nyaman, hingga tentram. Dengan demiki an, akhlaq memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seperti kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, maupun dalam suatu Negara. Sama halnya dengan pendidikan akhlaq itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan akhlaq, pendidikan akan terasa kurang. Mengutama kan pendidikan umum seperti Matematika, IPA, dan lain sebagainya tanpa mengesampingkan pendidikan akhlaq merupakan hal yang kuran g sempurna didalam dunia pendidikan. Tetapi, lain halnya dengan beber apa lembaga pendidikan yang mempelajari pendidikan umum namun ju ga mengesampikan pendidikan akhlaq sebagai bekal untukpara peserta didiknya.

Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari seorang santri, daribangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam mereka tidak pernah

[62]Depag RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, (Jakarta: Depag RI, 2003), 30

[63]Data ini penulis dapatkan dalam kata pengantar penerbit yang menerjemahkan kitab ini. Lihat, Umar Baradja, Akhlak Lil Banin, diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi, (Surabaya: YPI "Al-Ustadz Umar Bardja, 1993),7

lepas dariyang namanya akhlaq, baik akhlaq kepada teman-teman mereka maupundengan para ustadz atau ustadzah mereka. Dalam interaksinya, seorang santri tidak bisa sembarangan ataupun seenaknya berinteraksi dengan temanmereka terutama kepada ustadz atau ustadzah mereka. Karena, di dalampondok pesantren sudah dipastikan memiliki berbagai aturan yangbermacam-macam dengan tujuan agar didalam keseharian mereka, seorangsantri dapat bersikap tertib, sopan, berakhlaq yang mulia serta menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggongsudah dari dulu lebih mengedepankan akhlaq para santri dengan merujukpada kitab *Al-Akhlak Li Al Banat*, selain menjelaskan tentang betapa pentingnya akhla q dalam kehidupan, didalamnya kita juga dapat mengambil nilai-nilaidari sebuah pendidikan akhlaq.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* yaitu :

1) Akhlaq santri terhadap Tuhannya

   Dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*, salah satu nilai pendidikan akhlaq yang terkandung yaitu akhlaq santri terhadap Tuhannya, dia ntaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mengagungkan Tuhannya, mencintai-Nya& juga mensyukuri nikmat-Nya. Karena Tuhanmu-lah yang telah menciptakanmu dengan sebaik-baiknya.

2) Akhlaq santri terhadap Rosulnya

   Kemudian, nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* yang selanjutya yaitu akhaq santri terhadap Rosulnya,

diantaranya yaitu wajib bagi santri mengagungkan Rosulnya sebagaimana ia mengagungkan Tuhannya, memenuhi hatinya dengan kecintaanpada Rosulnya. Karena dengan adanya Rosul Allah-lah kita dapat mengenali Tuhan kita, dan mengajarkan Agama Islam kepada kita dengan sebaik-baiknya.

3) Akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzahnya

Selanjutnya nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab *Al Akhlak Li Al Banat* yaitu, akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzah nya, diantaranya sebagai berikut wajib bagi seorang santri untuk menghormati ustadz/ustdzahnya sebagaimana ia menghormati keduaorang tuanya, dan wajib pula bagi mereka untuk bersikap sopan santun kepada ustadz/ustdzahnya. Karena bagaimanapun juga ustadzmu telah bersusah payah dalam mengajarkan serta mem bimbingparasantrinya tersebut.

4) Akhlaq santri terhadap Orang Tuanya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam Kitab *Al Akhlak Li Al Banat*yang berikutnya yaitu akhlaq santri terhadap orang tuanya, diantaranya yaitu wajib bagi seorang santri untuk mematuhi perintah-perintah kedua orang tuanya dengan penuh kecintaan danpenghormatan kepada beliau. Kemudian, apabila santri tersebut sedang berada dihadapan kedua orang tuanya, maka hendaklah mer ekaselalu tersenyum kepadanya dan menjabat tangannya. Berbicara dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik, serta mendo'akan kesehatan dan juga keselamatan untuk beliau.

5) Akhlaq santri terhadap temannya

Dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat*, nilai pendidikan akhlaq yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap temannya, yang diant aranya sebagai berikut seorang santri haruslah menjauhi yang nama nya permusuhan hubungan dan pertengkaran serta berteriak yang tidak pantas kepada temannya. Apabila seorang santri ingin dicintai oleh teman-temannya, maka janganlah bagi seorang santri untuk bersikap kikir padanya ketika mereka ingin meminjam sesuatu, sebaliknya apabila seorang santri ingin meminjam sesuatu kepada temannya maka haruslah barang tersebut di jagadan dipelihara seperti halnya barang miliknya sendiri. Kemudian, janganlah sekali-kali seorang santri mengganggu temannya yang sedang duduk dengan menyembunyikan peralatannya, karena hal itu sangatlah tidak disukai oleh seorang teman.

6) Akhlaq santri terhadap orang yang lebih besar darinya

Nilai pendidikan akhlaq yang terkandung dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap yang lebih besar darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah besikap sopan dan menghormati orang yang lebih besar darinya baik yang laki-laki maupun perempuan. Mengikuti nasehat mereka apabila mereka sedang menegur akan kesalahanmu.

7) Akhlaq santri terhadap orang yang lebih kecil darinya

Dan nilai pendidikan akhlaq dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* yang selanjutnya yaitu akhlaq santri terhadap orang yang

lebih kecil darinya, diantaranya yaitu seorang santri haruslah mengasihi kepada orang yang lebih kecil darinya. apabila orang yang lebih kecil darinya berbuat kesalahan, maka nasehatilah dengan penuh kelemah lembutan dan janganlah sekali kali bertengk ar dengannya.[64]

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baradja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

a. Akhlaq santri wati terhadap ustadz dan ustadzahnya ketika berada di dalamkelas

1) Ketika masuk ke dalam kelas

Santri harus lebih dulu hadir sebelum ustadz atau ustadzah masuk ke dalam kelas, kemudian saat memasuki kelas santri juga di anjurkanmengucapkan salam terlebih dahulu walaupun ustadz atau ustadzahnyabelum hadir. Serta segera menduduki tempat duduknya masing-masingdengan rapih tanpa harus mengubah posisi meja ataupun tempat duduk tanpaseizin ustadz atau ustadzah. Dan dalam hal ini, santri juga tidak bolehterlambat masuk ke dalam kelas kecuali apabila tersebut telah mendapatizindari ustadz maupun ustadzahnya.

[64]Al Ustadz Umar Bardja, Bimbingan Akhlak Bagi Putri-Putri Anda;Terjemahan AlAkhlaq Lil Banat, (Surabaya:YPI"Al-Ustadz Umar Baradja", 1992), cet-2,7.

2) Memulai pelajaran dengan berdo'a

Sebelum pelajaran di mulai, santri di wajibkan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mengucapkan salam. Dan mengikuti pelajaran dengan baik dan serius.

3) Wajib mengikuti pelajaran di sekolah ataupun madrasah

Apabila di temukan seorang santri yang tidak mengikuti pelajaran disekolah, maka santri tersebut akan mendapat teguran serta adapula yang mendapatkan sanksi dari ustadzahnya.

4) Tidak bercanda maupun berbicara ketika pelajaran berlangsung.

Ketika pelajaran berlangsung, santri tidak boleh bercanda dengan temannya maupun berbicara dengan temannya ketika ustadz atau ustadzah sedang menjelaskan di dalam kelas. Dalam hal ini, santri diajarkan agar dapat lebih menghargai seorang guru tetapi juga untuk dapat lebih menghargai sebuah ilmu.

5) Tidak boleh menjawab pertanyaan ustadz atau ustadzah sebelum beliau mengizinkan santri tersebut untuk menjawabnya.

Apabila salah seorang temannya sedang mendapat pertanyaan dariustadz/ustadzahnya, maka teman-temannya lain tidak boleh menjawabpertanyaan tersebut atau bahkan membisikkan jawaban kepada temannyakecuali apabila temannya tersebut mendapat izin dari ustadz atau ustadzahnya.

6) Tidak dianjurkan untuk tidur di dalam kelas

Seringkali santriwati apabila pelajaran berlangsung terkadang ada beberapa santri yang tertidur. Ketika hal ini terjadi, teman

sebangkunya wajib membangunkan temannya yang sedang tertidur tersebut kemudian ustadzahnya memberi perintah untuk mencuci mukanya di kamar mandi terlebih dahulu.

7) Apabila ingin bertanya, santri wajib mengangkat tangannya terlebihdahulu.

   Ketika seorang ustadz maupun ustadzah membuka sesi pertanyaan, maka santri haruslah mengangkat tangannya terlebih dahulu hingga ustadzahnya memberikan dia kesempatan untuk bertanya. Karena apabila santri tidak mengangkat tangannya terlebih dahulu lalu langsung memberikan pertanyaan tanpa ustadz ahnya memberi izin, maka hal itu sangatlah tidak sopan.

8) Santri harus memelihara peralatan sekolah

   Seorang santri sudah seharusnya menjaga sekaligus memelihara peralatan sekolah milkinya agar tidak hilang. Dalam hal ini, sagar seorang santri dapat menghindari perbuatan mengghosob, karena perbuatan mengghosob merupakan perbuatan tercela. Untuk mengantisipasi hal ini terjadi, masing-masing santri di anjurkan untuk memiliki peralatan sekolahnya. Apabila terdapat santri yang tidak memiliki peralatan sekolah tersebut, maka mereka harus meminjam kepada temannya dan temannya pun harus meminjamkan peralatan sekolah tersebut guna agar tidak terjadinya pengghosoban.

9) Harus berpakaian yang rapi

Seorang santri di wajibkan untuk berpakaian yang rapi, dan tidak boleh asal. Santriwati harus mengenakan hijab hingga menutupi dadanya dan tidak boleh di selempangkan hingga dadanya terlihat.

10) Keluar kelas dengan sopan

Ketika pelajaran sudah selesai, santri diharuskan untuk keluar kelas dengan sopan dan rapi, tidak berteriak teriak maupun bercanda dorong-dorongan dengan teman-temannya. Karena apabila terdapat seorang santri yang bersikap seperti itu, maka itu sangatlah tidak sopan terutama ketika seorang santri ingin bersalaman dengan ustadzah.

Penjelasan diatas di perkuat oleh hasil wawancara bersama ustadzah Khuzaimah, berikut hasil wawancaranya :

> *"Biasanya santri kalau sudah waktunya sekolah atau madrasah, mereka segera bergegas menuju kelas. Adapun untuk santri yang terlambat, biasanya kita dari pihak ustadz maupun ustadzah memperingatkan mereka dengan memberi nasehat-nasehat terlebih dahulu, dan adapula yang diberi sanksi berupa hukuman seperti disuruh untuk menghafal. Kemudian ketika pelajaran sudah berlangsung, mereka cukup tenang dan sangat menyimak ketika ustadzahnya sedang menjelaskan pelajaran. Dan apabila terdapat santri yang tertidur, biasanya kita para ustadz maupun ustadzah meminta teman sebang kunya untuk membangunkan temannya yang sedang tidur tersebut. Selain itu, anak santri juga diminta untuk membawa peralatan sekolahnya dengan lengkap, apabila mereka tidak punya, biasanya mereka diminta untuk membeli peralatan sekolah terlebih dahulu di koperasi sekolah atau meminjam kepada temannya."*[65]

Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu santri Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong yang bernama Afifah Nabilatus Sajidah berikut hasil wawancaranya :

[65]Khuzaimah, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).

"Kalau sudah masuk sekolah madrasah, paling takut sama terlambat. Selain mendapat sanksi, kita juga bisa ketinggalan pelajaran teh, terus kalau ketinggalan begitu biasanya jadi kurang paham dengan yang dijelasin ustadz maupun ustadzah. Lagipula ustadz dan ustadzah pernah kasih nasehat ketika belajar akhlaq, yaitu seorang santri haruslah ahdir sebelum ustadz ataupun ustadzahnya hadir di dalam kelas, karena apabila kita terlambat itu sama saja kita tidak sopan terhadap ustadz ataupun ustadzah kita."[66]



Gambar 4.1
Wawancara bersama santriwati

Hal ini diperkuat juga dari hasil observasi berikut :

"Ketika bel sekolah madrasah sudah berbunyi, santri segera bergegas menuju kelas mereka masing-masing. Selama jam pelajaran berlangsung, peneliti tidak menemukan anak santri yang berkeliaran di lingkungan pondok. Sesekali peneliti juga melihat ustadzahnya mengontrol para santri guna untuk memastikan apakah anak-anak sudah menuju kekelasnya masing-masing. Adapun mereka yang terlambat, sebelumnya mereka harus meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz maupun ustadzahnya."[67]

a. Akhlaq santri wati terhadap ustadz/ustadzahnya ketika berada di luar kelas

1) Apabila bertemu dengan ustadz atau ustadzah wajib memberi salam dan mencium tangan

Ketika seorang santri sedang berada di luar kelas dan bertemu denganustadz atau ustadzahnya, maka mereka langsung

[66] Afifah NS, *wawancara,* (Genggong, 10 Agustus 2022).
[67]Transkip Observasi,01/0/F-3/10-VIII/2022.

menghampiri beliau kemudian memberikan salam dan mencium tangan ustadz atau ustadzahnya. Bukan hanya dengan ustadz ustadzahnya, apabila mereka bertemu dengan wali santri lain pasti mereka juga akan melakukan hal demikian.

Berikut yang telah di jelaskan dalam hasil wawancara bersama ustadzah Khuzaimah selaku pengajar dari kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong ini, berikut hasil wawancaranya :

> *"Zainul Hasan Genggong Pondok Puteri Pesantren menerapkan pembelajaran akhlaq dari kitab Al Akhlak Li Al Banat ini sudah lama sekali. Adapun Pendidikan Akhlaq yang terdapat dalam kitab Al-Akhlak Li Al Banat diantaranya, yaitu akhlaq terhadap gurunya, akhl aq terhadap orang yang lebih tua, akhlaq terhadap orang yang lebih besar, akhlaq terhadap orang yang lebih kecil darinya. Dalam kitab Al Akhlak Li Al Banat sudah dijelaskan di dalamnya tentang bagaima na cara mereka berprilaku sopan. Contoh, misalnya seperti prilaku-prilaku dalam keseharian mereka seharusnya bagaimana, misalnya dalam hal terkecil yaitu seperti tatacara makan yang baik, selain itu apabila santriwati sedang berada di rumah apa yang semestinya harus mereka lakukan, begitupun ketika mereka berada di Pondok Pesantren, ketika mereka berada di sekolah dan di madrasah apa yang semestinya harus mereka lakukan. Selain itu, di dalam kitab Al-Akhlak Li Al-Banat mereka benar-benar diajarkan untuk bersikap rapi dalam kehidupan mereka."*[68]



Gambar 4.2
Wawancara bersama pengajar kitab *Al Akhlak Li Al Banat*

[68] Khuzaimah, *wawancara,* (Genggong, 10 Agustus 2022).

Begitupun penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala Pondok Puteri yaitu ustadzah Indah Siti Nor Hasanah, berikut hasil wawancaranya :

> *"Adapun nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitabAl-Akhlak Li Al-Banat diantaranya yaitu akhlaq kepada Allah dan Rasulullah terutama dalam mengenali Allah dan Rasul-Nya agar kita tersadar bahwa segala sesuatu apapun itu diciptakan oleh Allah. Selanjutnya setelah mengenal Allah, kita di tuntut untuk berakhlaq baik kepada orang tua, guru, sesama teman, dan juga saudara-saudara lainnya baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil. Contohnya seperti berbakti pada orang tua dan guru, menghormati orang tua, guru, dan yang lebih besar, saling mengayomi kepada yang lebih kecil, dsb. Sehingga menghasilkan Mahabbah atau saling mencintai dari mulai mengenal Allah hingga saling bersosialisasi antar sesama manusia*.[69]



Gambar 4.3
Wawancara bersama kepala pondok

Dan juga seperti dalam hasil observasi berikut :

> *"Ketika salah satu santri sedang mendapati kesusahan, maka temannya bergegas menolong santri yang sedang berada dalam kesusahan tersebut, selain itu seluruh santri bergotong royong membersihkan lingkungan pondok dengan penuh semangat dan bergembira. Kemudian dalam berbicara pun mereka sangat berhati-hati, seperti menghindari perbuatan untuk tidak berbicara kotor, maupun berbohong. Lalu ketika mereka berada di dalam kelas ataupun telah memasuki jam pelajaran mereka terlihat tampak hening dan memperhatikan ustadz dan ustadzah mereka yang sedang menjelaskan pelajaran tersebut. Tidak ada satupun santri yang berani*

[69] Indah SNH, *wawancara,* (Genggong, 10 Agustus 2022).

mengeluarkan suaranya ketika ustadz ataupun ustadzah mereka sedang berbicara.''[70]



Gambar 4.4
Kegiatan mengaji kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*

2) Apabila ustadz atau ustadzah berjalan di belakangnya, maka santri wajib berhenti terlebih dahulu hingga ustadz atau ustadzah melewatinya.

   Ketika seorang santri sedang berjalan, kemudian apabila mereka melihat ustadzah atau ustadz mereka berada di belakang mereka, secara spontan mereka akan langsung berhenti kemudian mempersilahkan ustadz atau ustadzah mereka berjalan lebih dulu dari mereka.

3) Apabila ada keperluan dengan ustadz atau ustadzah, santri harus meminta izin kepada ketua kamar terlebih dahulu.

   Seorang santri apabila ada keperluan dengan ustadz atau ustadzahnya sebelumnya mereka harus meminta izin kepada ketua kamar mereka terlebih dahulu, kemudian ketua kamar tersebut menyampaikan kepada ustadz atau ustadzah yang bersangkutan.

[70]Khuzaimah, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah khuzaimah, berikut hasil wawancaranya :

> *"Ketika santri wati bertemu dengan ustadz maupun ustadzahnya, mereka segera menghampiri ustadz maupun ustadzahnya, kemudian mencium tangan serta memberi salam kepada ustadz dan usatdzahnya. Begitupun dengan wali santri disini, apabila santri bertemu dengan wali santri yang sedang menjenguk, tanpa memandang itu orang tuanya atau bukan namun mereka segera menghampiri kemudian memberi salam dan juga mencium tangan wali santri tersebut. Adapun kalau untuk berjalan sih santri disini biasa saja tidak seperti pondok-pondok yang ada di Jawa misalnya seperti jalannya jongkok. Tapi kalau untuk santri disini mah apabila berjalan di depan ustadz ataupun ustadzahnya mereka lebih kepada menunduk atau sedikit membungkuk badannya."*[71]

Begitupun dengan hasil wawancara dari ustadzah Khuzaimah, berikut hasil wawancaranya :

> *"Ketika santri wati bertemu dengan saya di jalan, biasanya mereka langsung menghampiri saya, mengucap salam, sambil bertanya "ustadz mau kemana" atau tidak mereka bertanya "ada yang perlu saya bantu ustadz" dan begitupun ketika saya berjalan di belakangnya, ketika salah satu dari mereka tersadar bahwa ada saya sedang berjalandi belakang mereka, seketika mereka langsung berhenti dan seolahmempersilahkan saya untuk berjalan lebih dulu. Bahkan ketika sayasedang duduk santai, lalu tiba-tiba ada santri di hadapan saya, danseketika itu pula mereka berbaris rapi untuk bersalaman dengan sayadan rekan saya yang sama-sama ustadz pula. Adapun apabila merekamemiliki keperluan dengan ustadznya, biasanya mereka meminta izinkepada mudabbir atau pengurus pondok terlebih dahulu, kemudianpengurus tersebut menyampaikan keperluan santri kepada saya. Danbiasanya santri demi menghindari yang namanya ghosob, merekalebih memilih tidak memakai sandal apabila ingin ke luar asramaseperti misalnya ke koperasi."*[72]

Dan selanjutanya di perkuat juga oleh hasil observasi sebagai berikut:

> *"Ketika seorang ustadz sedang mendapat tugas untuk menjaga gerbang santri, santri terlihat sangat menghormati ustadz yang sedang berjaga tersebut. Mereka berjalan dengan sangat sopan, dengan membungkukan badannya seraya mengucapkan kata "permisi" kepada ustadz yang sedang berjaga tersebut. Ketika mereka mempunyai keperluan dengan ustadznya juga mereka tidak berani*

[71]Khuzaimah, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).
[72]Khuzaimah, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).

langsung mendatangi ustadznya, akan tetapi melalui perantara mudabbir, terutama ketika salah satu santri mempunyai keperluan seperti izin untuk pulang ke rumah."[73]

b. Akhlaq santri ketika berbicara kepada ustadznya

1) Berbicara lemah lembut kepada ustadz atau ustadzahnya

Ketika seorang santri di ajak berbicara oleh ustadz ataupun ustadzahnya, sudah seharusnya bagi seorang santri untuk menjawab denganperkataaan yang lembut dan tidak mengeraskan suaranya. Namun hal inibukan hanya terhadap ustadz ataupun ustadzahnya saja, melainkan kepadaorang tua maupun orang yang lebih besar dari mereka pun harus seperti itu.

2) Menggunakan tutur kata yang baik ketika berbicara kepada ustadzahnya.

Ketika seorang santri sedang ataupun ingin berbicara kepada ustadzataupun ustadzahnya, maka mereka harus menggunakan tutur kata yang baik,berbicara selayaknya antara murid dengan gurunya dan bukan berbicaraseperti dengan temannya.

3) Bersikap sopan kepada ustadz atau ustadzahnya.

Memiliki sikap sopan sudah seharusnya melekat dalam diri seorang santri. Santri harulah bersikpa sopan baik kepada ustadznya, ustdzahnya, temannya, maupun kepada orang yang lebih tua darinya. Karena, bagaimanapun juga mereka sudah diajarkan materi tentang pendidikan akhlaq dari ustadz maupun ustadzahnya selain itu mereka

[73]Transkip Observasi, 01/0/F-2/13-VIII/2022.

juga sudah pasti sudah bisa mengambil contoh dari kepribadian para ustadz ataupun ustadzahnya ketika berada di pondok pesantren.

4) Apabila ustadz atau ustadzah berbicara, santri tidak boleh memotong hingga mendapat izin berbicara dari ustadz atau ustadzahnya.

   Ketika seorang santri sedang mendapati ustadz ataupun ustadzahnya sedang berbicara, maka seorang santri tersebut dianjurkan untuk menahan agar tidak berbicara terlebih dahulu hingga ustadz maupun ustadzahnya selesai. Hal ini dikarenakan kurangnya sopan santun apabila seorang santri berani memotong pembicaraan ustadz maupun ustadzahnya.

5) Apabila menunjukkan sesuatu kepada ustadz atau ustadzahnya menggunakan ibu jari.

   Ketika seorang santri ingin menunjukkan sesuatu baik kepada ustadz ataupun ustadzahnya, maka santri di haruskan untuk menggunakan ibu jarinya dalam menunjukkan sesuatu tersebut.

6) Tidak boleh mengelak apabila ustadz atau ustadzah menegur atau memberi nasehat.

   Apabila santri sedang mendapat teguran dari ustadz maupun ustadzahnya, maka seorang santri tidak boleh mengelak. Adapun apabila santri tersebut memang tidak bersalah, maka seorang santri dapat menjelaskan apabila ustadz ataupun ustadzahnya sudah memberinya kesempatan untuk berbicara.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Khuzaimah, berikut hasil wawancaranya :

"Kalau saya sedang berbicara kemudian ada santri wati yang ingin berbicara kepada saya, mereka biasanya menunggu saya menyelesaikan pembicaraan saya terlebih dahulu dan ketika saya mengizinkan ia berbicara, barulah ia mulai berbicara. Tidak ada yang berani diantara mereka yang sekali-kali memotong pembicaraan ustadzahnya."[74]

Begitupun dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzahNabila Gninan Nafsi Poerbowo:

"Ketika seorang santri sedang diberi nasehat oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka itu lebih memilih untuk diam dan tidak berani berkata. Bergitupun ketika seorang santri sedang ditegur oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka tidak berani berbicara, dan adapun kalau mereka tidak bersalah mereka dapat menjelaskan ketika ustadz atau ustadzah mereka memberi izin untuk berbicara. Kemudian apabila mereka ingin menunjukkan sesuatu kepada ustadz ataupun ustadzahnya, seperti misalkan menunjukkan tempat ataupun menunjuk arah biasanya mereka menggunakan ibu jarinya dalam menunjuk dan tidak menggunakan jari telunjuknya."[75]



Gambar 4.5
Wawancara bersama Kepala Bagian Kediniyahan

Seperti halnya dalam hasil observasi berikut :

"Ketika ustadzahnya memiliki seorang tamu, kemudian ustadzah tersebut bertanya kepada santri wati dimana tamu ustadzahnya, kemudian santritersebut menjawab dan juga memberi tahu dengan menggunakan ibu jarinyadalam menunjuk. Selain itu, para santri sangat memperhatikan ustadz danustadzahnya apabila usatdz dan ustadzahnya sedang berbicara di hadapanmereka. Adapun ketika mereka ditanya oleh ustadz ataupun ustadzahnya, mereka menjawab

[74]Khuzaimah, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).
[75]Nabila GNP, *wawancara*, (Genggong, 10 Agustus 2022).

dengan suara yang lembut dan bahasa yang sangat sopan,tidak ada yang berani menjawab dengan nada tinggi kepada ustadz maupun ustadzahnya.”[76]

B. Hasil dan Pembahasan

1. PendidikanPendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al- Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baraja

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* yang di tanamkan di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong kepada para santri, hal ini dibuktikan dari cara mereka rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren, mentaati peraturan yangada di Pondok Pesantren, mentaati perintah para ustadz dan ustadzahnya dengan baik, tidak saling bermusuhan dengan temannya, bersikap sopan ketika orang tua ataupun wali santri datang menjenguk. Selanjutnya, ketika seorang santri bermasalah maka pengurus dan ustadz/usatdzah akan mencari tahu permasalahan dari santri tersebut mengapa santri tersebut bisa melanggar peraturan. Kemudian, setelah ustadz/ustadzah sudah mendapatkan informasi terkait santri yang bermasalah tersebut, maka santri tersebut akan dipanggil dan diminta penjelasannya terhadap permasalahan yang ia telah lakukan. Santri akan diberi pertanyaan yang akan diajukan guna membuat santri tersebut segan, dan takut kepada pengurus maupun ustadz/ustadzah. Karena sejatinya, seorang santri haruslah memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di Pondok Pesantren sebagaimana yang telah di contohkan oleh para ustadz maupun ustadzahnya.

[76]Transkip Observasi, 01/0/F-3/10-VIII/2022.

Seperti halnya nilai akhlaq yang ada dalam kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* yakni akhlaq santri terhadap yang lebih besar darinya, maksudnya ialah yang lebih tua darinya yakni seperti guru, kyai, nyai, ustadz, dan ustadzahnya. Dan juga akhlaq santri terhadap yang lebih kecil maksudnya disini ialah yang lebih muda.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banat* Karya Umar Bin Ahmad Baradja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara dengan ustadzah, ternyata masih ada beberapa santri yang masih belum mengimplementasikan pendidikan akhlaq yang ada di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong, yaitu para santri baru. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa proses yang dilakukan di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam mengimplementasi pendidikan akhlaq. Adapun dalam membentuk akhlaq santriwati, di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong me miliki proses sebagai berikut :

a. Pendidikan di dalam Madrasah, sebagaimana pendidikan didalam Madrasah, para santri diajarkan dengan menggunakan kitab klasik. Dalam pembelajaran kitab klasik ini, santri diajarkan sekaligus diperkenalkan berbagai macam ilmu, salah satunya yaitu ilmu tentang pendidikan akhlaq. Adapun di dalam pendidikan akhlaq, mereka diberitahu bagaimana akhlaq yang baik maupun akhlaq yang buruk. Seperti akhlaq yang baik,

diantaranya yaitu taat kepada Allah, berkata dengan jujur, selalu bersyukur, sabar, rajin, berprasangka baik kepada Allah, guru, dan temannya. Dan akhlaq yang buruk itu diantaranya ghibah, berdusta, kikir, dsb.

b. Keseharian di Pondok Pesantren, Santriwati ditanamkan pendidikan akhlaq melalui pembiasaan-pembiasaan akhlaq yang baik di dalam kesehariannya. Selain itu, ustadzah dalam hal ini juga sangatlah berperan penting dalam memberikan kepada para santriwati contoh di keseharian ustadzah pula.Karena, apabila para ustadz/ustadzah sudah memberikan contoh akhlaq yang baik, maka kemungkinan besar dapat diikuti oleh para santriwati. Kemudian juga dari keseharian santri wati di Pondok Pesantren, mereka dilatih untuk bersikap sopan santun, baik dalam hal kecil seperti mengantri, makan, dan minum, mandi, tata cara makan dan minum, juga maupun dalam hal lainnya misalnya seperti berbicara kepada ustadz atau ustadzah, berjalan di depan usatdz atau ustadzah seperti yang telah diajarkan dalam kitab akhlaq di kelas mereka.

c. Kegiatan yang bermanfaat, seperti Muhadhoroh, berbagai macam perlombaan, ekstrakurikuler maupun kegiatan bermanfaat lainnya. Karena dalam kegiatan yang bermanfaat tersebut selain melatih ukhuwah para santri dengan santri lainnya, mereka juga dilatih untuk saling mengayomi, serta belajar dari teman-teman disekitarnya.

d. Peraturan pondok pesantren, di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong tentu memiliki peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh

santri yang berada di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Menjalankan peraturan pondok pesantren adalah sebuah keharusan bagi seorang santri meskipun peraturan tersebut terasa berat. Namun, seiring berjalannya waktu dari sini pula-lah akhlaq santri dapat terbentuk dengan sendirinya.

e. Teguran atau nasehat, teguran dan nasehat merupakan hal yang paling ampuh dalam menyadarkan santri agar mereka dapat berfikir. Santri yang melanggar peraturan ataupun yang melakukan akhlaq yang buruk biasanya mereka akan mendapatkan teguran dan nasehat tersebut dari ustadz maupun usatdzahnya.
f. Sanksi atau hukuman, ketika teguran dan nasehat sudah dilakukan, namun apabila santri tersebut tidak mendengarkan atau berbuat pelanggaran kembali, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman dari ustadz ataupunustadzahnya. Begitupun kepada santri yang tidak menerapkanakhlaq yang baik, biasanya mereka akan diberi hukuman berupamenghafal.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Puteri PesantrenZainul Hasan Genggong memilki 3 tingkatan kelas dengan 3 tingkatan kelas yang berbeda yakni sekolah pemula, dasar dan atas. Adapun masing-masing tingkatan, mereka diajarkan kitab akhlaq yang berbeda. Teruntuk kelas pemula, mereka diajarkan kitab *Alala*, dan teruntuk kelas dasar mereka di ajarkan kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Lainhalnya dengan kelas atas, pada tingkatan ini teruntukpembelajaran kitab akhlaqnya mereka diajarkan kitab *al-akhlaq li al-banat*. Jadi, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwasanya santri diajarkan kitab akhlaq mulai dari kelas yang paling bawah yaitu kelas pemula hingga naik ke kelas yang paling atas yaitu kelas atas.

Dalam kesehariannya di Pondok Pesantren, seorang santri dituntut untuk memiliki akhlaq yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh ustadz maupun ustadzahnya. Karena mau bagaimanapun juga, seorang santri kelak merupakan panutan untuk orang-orang yang berada dimasyarakat maupun di sekitarnya. Seperti misalnya dalam segi berbicara, ketika mereka sedang berbicara dengan orang yang lebih tua harus seperti apadan bagaimana, kemudian ketika berbicara santri juga harus menggunakan bahasa Jawa *babasan* (halus) atau berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong semuanya telah di tentukan semata-mata agar santri dapat belajar untuk mengatur pola hidup mereka agar lebih disiplin, mandiri, dan teratur. Bagi santri baru, hal ini bisa saja membuat mereka sepeti kepayahan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dipondok. Namun, hal itu tidaklah membuat mereka menyerah dan putus asa. Justru hal itu merupakan tantangan yang harus mereka hadapi meskipun membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri berada di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh santriwati diluar kelas diantaranya yaitu, sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, khitobah, pembacaan al-barzanzi, muhadhoroh, ro'an (piketan), dan juga kegiatan-

kegiatan yang bersifat membangun para santri, baik dari segi kreatif maupun dalam segi inovatif guna untuk membentuk santri yang cerdas dan mampu berkreasi dalam bidang apapun, misalnya seperti adanya tim qosidah dan tim marawis, dakwah, dsb. Dari beberapa kegiatan tersebut, para santri di harapkan dapat mewujudkan pendidikan akhlaq di dalam kesehariannya dan juga dapat melatih mental para santri. Dengan demikian, pendidikan akhlaq dapat diterapkan dan juga dapat lebih di kembangkan ketika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, karena apabila kegiatan-kegiatan tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan menjadi suatu kebiasaan, maka sedikit demi sedikit dapat membentuk akhlaq santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustadz ataupun ustadzah di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong biasanya ber kenaan dengan sesuatu yang dilanggar oleh santri. Selain itu, nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ada juga yang sifatnya bertujuan untuk memberi motivasi kepada seluruh santri agar dapat membangun kembali semangat para santri dalam mencari ilmunya, dan tidak pernah seorang ustadz maupun ustadzah memberikan nasehat yang berisi tentang celaan kepada para santrinya.

Kemudian terkait dengan peraturan yang berada di pondok pesantren, Apabila santri melanggar peraturan tersebut, untuk yang pertama dan keduakali santri akan diberi teguran. Kemudian apabila seorang santri sudah melanggar yang tiga kali atau bahkan lebih, maka

sudah dipastikan santri tersebut akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan agar kehidupan seorang santri dapat lebih terarah.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh. Melalui penelitian di lapangan, dapat dinyatakan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustdzah terkait dengan Implementasi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Dalam hal ini, santri dapat dikatakan sudah menerapkan akhlaq yang baik terutama akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzahnya dalam kesehariannya. Selain itu upaya yang dilakukan seorang ustadz dalam membentuk akhlaq santri ternyata tidak hanya memberikan materi tentang akhlaq saja tetapi juga memberikannya contoh baik dalam bentuk berupa cerita-cerita maupun dalam keseharian ustadz itu sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlaq dalam kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong sudah dikategorikan berjalan dengan lancar, meski ada beberapa santri wati yang belum dapat menerapkan sepenuhnya.

Demikianlah implementasi pendidikan akhlaq dalam kitab *Akhlaq Li Al Banat* di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses ini berlangsung.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya peneliti bisa memperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlaq yang terdapat dalam kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* antara lain adalah: Akhlaq santri terhadap Tuhan-Nya, Akhlaq santri terhadap Rasul-Nya, Akhlaq santri terhadap Tuhan-Nya, Akhlaq santri terhadap ustadz-ustadzahnya, Akhlaq santri terhadap orang tuanya, Akhlaq santri terhadap temannya, Akhlaq santri terhadap orang yang lebih besar darinya, Akhlaq santri terhadap orang yang lebih kecil darinya.
2. Pendidikan akhlaq di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong diimplementasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di pondok. Nilai-nilai akhlaq yang diimplementasikan pondok diantaranya akhlaq santriwati terhadap ustadz/ustadzahnya ketika berada di dalam kelas, akhlaq santriwati terhadap ustadz/ustadzahnya ketika berada di luar kelas dan akhlaq santriwati ketika berbicara kepada ustadz/ustadzahnya. Keseharian di Pondok Pesantren, Santriwati ditanamkan pendidikan akhlaq melalui pembiasaan-pembiasaan akhlaq yang baik di dalam kesehariannya. Selain itu, ustadzah dalam hal ini juga sangatlah berperan penting dalam memberikan kepada para santriwati contoh di keseharian ustadzah pula. Karena, apabila para ustadz atau

ustadzah sudah memberikan contoh akhlaq yang baik, maka kemungkinan besar dapat diikuti oleh para santriwati.

Melalui penelitian di Lapangan, dapat dinyatakan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah terkait dengan Implementasi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pelaksanaan pembelajaran kitab tiap malam minggu di aula pada jam 19.00 WIB. Dalam hal ini, santri dapat dikatakan sudah menerapkan akhlaq yang baik terutama akhlaq santri terhadap ustadz/ustadzahnya dalam kesehariannya. Selain itu upaya yang dilakukan seorang ustadz dalam membentuk akhlaq santri ternyata tidak hanya memberikan materi tentang akhlaq saja tetapi juga memberikannya contoh baik dalam bentuk berupa cerita-cerita maupun dalam keseharian ustadz itu sendiri.

B. Saran

Melihat hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran agar bisa jadi bahan pertimbangan di Pondok Pesantren Puteri Zainul Hasan Genggong dalam upaya penerapan akhlaq dalam memahami Kitab *al akhlaq li al-banat* yang harus dilakukan oleh Kepala Bagian Kediniyahan di Pondok Pesantren Puteri Zainul Hasan Genggong :

1. Kepala bagian kediniyahan

   Supaya lebih kreatif lagi dalam menjalankan Program Pengajian kitab dalam memahami Kitab *al akhlaq li al-banat* dan selalu mensuport agar lebih terarah dan tersusun.

2. Pembina atau Guru

   Diharapkan lebih maksimal dan memotivasi Santri untuk mengembangkan dan menerapkan akhlaq dalam memahami Kitab ini dikehidupan sehari-hari serta tetap disiplin dan tegas dalam mengajar.

3. Santri

   Agar lebih semangat dan rajin belajar dalam memahami Kitab tentang akhlaq ini untuk kehidupan sehari-hari.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Abdul. *Filsafat Pesantren Genggong*. Kraksaan: STAI Zainul Hasan Genggong.

Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an,* 22

Achmad Assegaf, Muhammad.1995. *Sekelumit riwayat hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baraja*. Surabaya: Panitia Haul ke V.

Ahmad Tafsir, Ahmad. 1997. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Abditama.

Andi. 2010. *Adobe Flash+XML= Rich Multimedia Application*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Anwar Yusuf, Ali. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Aprianto, Rudi. 2018. *JTKSI, Vol. 01* No. 03 September 2018.

Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam vol. 06 No 12.*

Bafadhol, Ibrahim. 2017.*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam vol. 06 No 12.*

Baradja, Umar. 1992. *Bimbingan Akhlak Bagi Putri-Putri Anda;Terjemahan AlAkhlaq Lil Banat,* Surabaya:YPI"Al-Ustadz Umar Baradja.

Baradja, Umar. 1993. *Akhlak Lil Banin diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi*, Surabaya: YPI "Al-Ustadz Umar Bardja.

Basori. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rineka cipta.

Buseri, Kamrani. 2009. *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press.

Depag RI, 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI.

Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Hj. Binti Maunah, 2009.*Landasan Pendidikan,* Yogyakarta : Teras.

HR Bukhari dalam Muhammad Jamaluddin Qosimi, Mauidhotul Mu'min (Darul Kitab Al- Islami Libanon 2005, Juz 2

https://www.suara.com/news/2021/02/09/175201.

Inferensi. iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766

Jurnal Pendidikan Universitas Garut Jaelani Vol. 05; No. 01; 2011; 56-68,58-59.

Jurnal Pendidikan Universitas Garut Jaelani Vol. 05; No. 01; 2011; 56-68

Mahfudz, Sahal.*Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *At-TarbiyahAl-Khuluqiyah.* Terjemahan. Abdul Hayyie Al-Kattani,dkk. 2004. *Akhlak Mulia.* Jakarta, Gema Insani.

Mubarok, Ahmad. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multi dimensional*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2011), 67.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Nugroho, Agung. 2015. Pola Pembentukan Akhlak dalam Kitab AL-Akhlaq Lil Banat Karya Umar Ahmad bin Ahmad Baraja(Kajian Pedagogik fan Psikologi), (Tesis, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Oemar, Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Saifourridzal, K.H. Hasan. 1989. *150 tahun menebar ilmu dijalan Allah*. Genggong: PT Rakhmad Abadi.

Sholichin, Abdul Wahab. 1997. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Edisi kedua, Bumi Askara.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugono, dkk. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Syari'ati, Ali. 2007. *Al-Akhlaq Li Al-Syabab Wa al-Thullab Wa al-Nasyiah*. Beirut: Darul Amin.

Tanzeh, Ahmad. 2006. *Pengantar Metode Penelitian.* Yokyakarta: Teras.

Tim INZAH Genggong. 2016.*Pedoman Penulisan Skripsi.* Kraksaan.

Umar Baradja, Al Ustadz. 1992. Bimbingan Akhlak Bagi PutriPutri Anda;Terjem ahan *Al Akhlaq Li Al Banat*. Surabaya:YPI"Al-Ustadz Umar Baradja

Umur, Azmil. 2008. *Korelasi Pemahaman Materi Kitab Akhlaq Li Al-Banat Dengan Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2022
Nama Informan : Ustadzah Indah Siti Nor Hasanah
Tanggal : 10 Agustus 2022
Jam : 16.00-16.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

	Materi Wawancara
Peneliti	- Siapa sajakah kestukturan pengurus yang menjalankan kegiatan kediniyahan pada tahun 2022 sampai 2023? - Bagaimana tanggapan ustadzah dengan nilai akhlaq yang ada dalam kitab ini?
Informan	- Untuk tahun ini 2022 – 2023 dalam struktur kepengurusan pengajian kitab dan BM telah tercantum pada surat keputusan pengurus yang mana telah diresmikan oleh ketua yayasan dan ketua pengasuh pondok puteri pusat Zainul Hasan Genggong, yaitu telah diamanahkan kepada ustadzah Nabila Ghinan Nafsi Poerbowosebagai ketua bag. kediniyahan yang berada dibawah naungan Gus Muhammad Kholilur Rahman sebagai ketua Pembina kediniyahan. - Dalam memepelajari kitab ini, saya menemukan nilai akhlaq, yang mana saya pribadidan santriwati yang lain mengamalkan dalam sehari-hari dengan senantiasa bersikap yang baik.
Refleksi	Kesetrukturan kepengurusan kediniyahan

Kode : 01/2-W/F-1/10-VIII/2022
Nama Informan :Ustadzah Khuzaimah
Tanggal : 10 Agustus 2022
Jam : 12.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Depan Kamar A8 Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*

	Materi Wawancara
Peneliti	- Bagaimana teknik penerapan yang digunakan untuk melancarkan proses pembelajaran kitab *Al Akhlaq Li Al Banat?* - Dari teknik penerapan yang diajarkan ustadzah kepada santri wati, apakah ada penghambatnya ustadzah?
Informan	- Teknik penerapan yang saya pakai dalam PBM pada santri wati berupa alat peraga sebagai bahan ajar. Alat peraga ini maksudnya adalah kitab *Al Akhlaq Li Al Banat.* - Yang menjadi hambatan dalam pembelajaran ini ialah sering dikegiatan saya ketika mengajar yaitu ada beberapa santriwati yang sering tidur dikarenakan kurang fokus, maka dari itu saya mengambil cara dengan menunjuk santri tersebut untuk praktek membaca kitab yang telah saya baca sebelumnya.
Refleksi	Teknik penerapan yang diterapakan oleh ustadzahKhuzaimah meliputi alat peraga yang berupa kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*.

Kode : 01/3-W/F-2/10-VIII/2022
Nama Informan : Afifah Nabilatus Sajidah
Tanggal : 10 Agustus 2022
Jam : 14.00-14.30 WIB
Disusun Jam : 20.30 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Hasil belajar Santri

	Materi Wawancara
Peneliti	- Bagaimana hasil kualitas pembelajaran yang kalian dapatkan setelah belajar kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*? - Dari teknik penerapan pembelajaran kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*yang diterapkan ustadzah apakah sangat dipahami bagi kalian? - Bagaimana tanggapan kamu tentang teknik penerapan yang dipakai oleh ustadzah?
Informan	- Alhamdulillah ustadzah, untuk hasil saya dalam belajar kitab inisangat berdampak posistif, yang awalnya kami masih belum faham tentang akhalq terhadap sesama, guru danyang lainnya. Dan dengan saya belajar kitab ini bisa mengetahuinya dan mengamalkan dlam kesehariannya saya. - Dari teknik penerapan yang dipakai sangat menarik bagi saya ustadzah, karena didalam PBM tersebut diselingi dengan adanya game sehingga kami senang dan juga lebih bersemangat lagi dalam belajar - Teknik penerapan yang digunakan oleh Ustadzah sangatlah membantu saya dalam memhami akhlaq lebih baik dengan benar. Agar say bisa membedakan akhlaq baik dan buruk.
Refleksi	Dalam kaidah pembelajaran yang dipakai, tidak hanya alat peraga sebagai bahan pembelajaran, akan dilengkapi dengan metode pembelajaran, yaitu metode ceramah dan juga metode eksperimen.

Kode : 01/4-W/F-3/10-VIII/2022
Nama Informan : Ustadzah Nabila Ghinan N.P (kepala bag. kediniyahan)
Tanggal : 10 Agustus 2022
Jam : 13.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Kantor Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong
Topik Wawancara : Struktur kediniyahan bagian kitab

	Materi Wawancara
Peneliti	- Di dalam kegiatan kediniyahan apakah pembelajaran kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*dilaksanakan setiap hari? - Apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran dimulai? - Apakah pembelajaran kitab ini membawa dampak positifpada santri?
Informan	- Untuk kegiatan Pembelajaran kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* hanya dilaksanakan pada malam ahad, untuk malam hari lainnya diisi dengan pembelajaran yang lain. - Yang perlu disiapkan sebelum kegiatan belajar-mengajar adalah spidol boardmarker, whiteboard yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Microfont dan sound merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksana pembelajarankitab *Al Akhlaq Li Al Banat.* - Dengan pembelajaran ini alhamdulillah dampak positif sungguh saya pribadi merasakan dan begitupun saya lihat dengan santriwati yang lain dalam mengamalkannya.
Refleksi	Implementasi pendidikan akhlaq

Lampiran 2

Transkrip Observasi

No. CL : 01
Koding : 01/0/F-1/13-VIII/2022
Tanggal pengamatan : 13 Agustus 2022
Jam : 19.30WIB
Disusun jam : 20.00 WIB
Kegiatan yang dii nformasi : Implementasi pendidikan akhlaq

Transkrip observasi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya pembelajaran yang dipelajari santriwati, materi yang diberikan seputar nilai akhlaq. Se hingga mereka mempunyai wadah atau tempat untuk bertanya apabila ada perkara-perkara agama yang tidak diketahuinya.
Tanggapan pengamat	Dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan pengetahuan tentang akhlaq bagi santriwati. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi akhlaq dapat membantu santriwati memperdalam akhlaq. Dan hal tersebut dapat memberikan contoh yang baik kepada santriwati bahwa setiap manusia membutuhkan akhlaq untuk kehidupan sehari-hari.

No. CL : 02
Koding : 01/0/F-2/13-VIII/2022
Tanggal pengamatan : 13Agustus 2022
Jam : 19.30 WIB
Disusun jam : 20.00 WIB
Kegiatan yang di informasi : Peran santriwati dalam memahami kitab

Transkrip observasi	Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2022, peneliti menyaksikan langsung santriwati mengaji kitab. Dalam pembelajaran kitab tersebut Ustadzah khuzaimah memberikan materi berkaitan dengan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pentingnya menjaga kebersihan dan mengutamakan akhlak.
Tanggapan pengamat	Dari pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya menambah wawasan tentang nilai akhlaqsantriwati di pondok puteri pesantren zainul hasan genggong, ditinjau dari sisi spiritualnya karna dengan disampaikannya materi akhlaq ini disertai dengan sholawat dapat memberikan dampak positif bagi semuanya. Santriwati mengmalkan apa yang sudah mereka pelajari.

No. CL	: 03
Koding	: 01/0/F-3/10-VIII/2022
Tanggal pengamatan	: 10 Agustus 2022
Jam	: 16.35 WIB
Disusun jam	: 19.00
Kegiatan yang di informasi	: santriwati pondok puteri pusat

Transkrip observasi	Dari hasil observasi peneliti Pada tanggal 10 Agustus 2022 peneliti melihat langsung santriwati sangatlah menggunakan akhlaq nya dengan cara mereka menghormati ustadz dan ustadzahnya baik diluar pembelajaran atau ketika proses pembelajaran berlangsung
Tanggapan pengamat	pengajian kitab ini dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan pengetahuan tentang akhlaq bagi santriwati, jika ditinjau dari spiritual dengan adanya materi-materi akhlaq dapat membantu setiap santriwati dalam memperbaiki tingkah laku dan kebiasaannya.

Lampiran 3

Transkrip Dokumentasi

Koding	: 01/D/F-1/10-VIII/2022
Bentuk	: Gambar
Isi dokumen	: Wawancara bersama pengajar kitab *Al Akhlaq Li Al Banat* Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal pencatatan	: 10 Agustus 2022
Jam pencatatan	:12.00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa bagi beliau sendiri pembelajaran ini begitu penting dan bermanfaat dalam keseharian baik di pesantren ataupun di luar pesantren, akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain lebih-lebih kepada ustadz dan ustadzahnya. Beliau mengajarkan kedisiplinan terhadap santriwati.

Koding : 01/D/F-1/10-VIII/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen : Wawancara bersama Kepala Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2022
Jam pencatatan :16.00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa baginya sendiri dan santriwati yang lain pembelajaran ini sangatlah penting dan bermanfaat dalam keseharian baik di pesantren ataupun di luar pesantren, akhlaq kepada diri sendiri dan orang lain lebih-lebih kepada ustadz dan ustadzahnya.

Koding : 02/D/F-3/10-VIII/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen : Wawancara bersama Kepala bagian kediniyahan Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong
Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2022
Jam pencatatan :16.00 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa kediniyahan sebagai wadah atau jantung pe santren dalam membina ke spiritualan santri terutama masalah akhlaq untuk Menciptakan remaja yang bertaqwa serta memiliki *akhlaqul karimah.*

Koding : 03/D/F-2/10-VIII/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen : Wawancara bersama Afifah Nabilatus Sajidah (salah satu santriwati Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong)
Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2022
Jam pencatatan :16.30 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan dengan adanya pembelajaran kitab ini santri bisa lebih bersikap baik dan disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain, lebih-lebih terhadap guru (ustadz ataupun ustdzahnya)

Koding : 04/D/F-1/13-VIII/2022
Bentuk : Gambar
Isi dokumen :kegiatan pembelajaran kitab al akhlaq li al banat.
Tanggal pencatatan :13 Agustus 2022
Jam pencatatan :19 : 30 WIB

Bukti dokumen	
Refleksi	kegiatan pembelajaran kitab *Al Akhlaq Li Al Banat*

المعهد الإسلامي زين الحسن قنقون
PESANTREN ZAINUL HASAN
GENGGONG - PAJARAKAN - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR
Sekretariat : PIP Lt. I Po Box 01 PZH Genggong Pos 67281 Telp. (0335) 846280 - 842241 Fax. 846333 e-mail : info@pzhgenggong.or.id web : www.pzhgenggong.or.id

Nomor : 604/PP-ZAHA/PI/VIII/2022
Lampiran : - 0 -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah**
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan ijin penelitian no : 025/unzah.012/01/v/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa ibu atas nama :

Nama	: Karina Hafsawati Nisa
Nim	: 20181201016619
Jurusan/program studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Judul skripsi	: Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banat Karya Umar Bin Ahmad Baraja Di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut atas untuk melakukan penelitian dan kegiatan – kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Genggong, 11 Agustus 2022
Kepala Pondok,

Indah Siti Nor Hasanah

FAKULTAS
TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

UNZAH
JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir
Kraksaan Probolinggo 67282
Telp-Fax: 0335-842178
Web: www.unzah.ac.id

Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, **Kepala Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong**
di-
Tempat

Assalamu' alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Karina Hafsawati Nisa
NIM	:	20181201016619
Semester	:	VIII
Judul Skripsi	:	Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al-banat karya Umar bin Ahmad Baraja di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan izin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu' alaikum War. Wab.

Kraksaan, 10 Agustus 2022
Dekan,

Dr. MAMLUATUN NI' MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Karina Hafsawati
NIM : 2018.12.01.01.6619
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul proposal skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Li Al Banat

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket.
1	1 paragraf 4-5 kalimat	
2	Ayat ttg akhlak mana?	
3	kutipan arab dilengkapi	
4	1-7 ada di halaman berapa?	
5	Bab 3 disesuaikan dengan dibawahnya	
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, ... 2022

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Ketua Program Studi

Penguji Utama

Catatan : **Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Alamat : Jl. P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2018.12.01.01.6619
NAMA MAHASISWA : KARINA HAFSAWATI NISA
PROGRAM STUDI : S1 - PAI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GENAP

JUDUL PENELITIAN :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL AKHLAQ LI AL BANAT DIPONDOK PUTERI PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	14-08-2022	Revisi Cover belakang dan BAB IV Pembahasan	
2	19-08-2022	BAB I, II, III, IV, V ACC	
3		Revisi Cover belakang & Bab I	
4			
5		Revisi Bab I – Bab V	
6			
7		Acc ujian	
8			
9			
10			

Kraksaan, 11 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

ABDUL HAMID, M.Pd.I
NIDN. 2124048001

Dosen Pembimbing II

SITI MARYAM, M.Pd. I
NIDN. 2131127903

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Agama Islam

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Karina Hafsawati Nisa

Tempat Tanggal Lahir : Prob, 04 Nopember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NPM : 2018.12.01.01.6619

Riwayat Pendidikan.

a. TK AINUL YAQIN : 2004 - 2006
b. MI AINUL YAQIN : 2006 - 2012
c. MTs ZAINUL HASAN : 2012- 2015
d. MA ZAINUL HASAN : 2015 - 2018
e. Tercatat Sebagai Mahasiswa Unzah Genggong : 2018 s/d 2022

Riwayat Organisasi.

a. PengurusOSIS MI AINUL YAQIN Tahun 2009-2010.
b. Sekretaris II OSISMI AINUL YAQIN Tahun 2011 – 2012.
c. Ketua kelas VIII G MTs Zainul Hasan Pi Tahun 2013-2014.
d. Ketua LPBA MA Zainul Hasan Program Keagamaan di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Tahun 2016-2017 .
e. Wakil kepala daerah A Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Tahun 2015-2016
f. Wakil kepala kamar A5 pondok IAI di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Tahun 2017-2018.
g. Kepala Sub.Bag. Pengajian Kitab Dan Bahtsul Masa'il di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Tahun 2020-2021
h. Koordinator Daerah E pondok MTs di Pondok Puteri Pesantren Zainul Hasan Tahun 2017-2018.
i. Staf TU MTsZainul Hasan Tahun 2021-2022.
j. Guru TK Ainul Yaqin 2022-Sekarang

B. IDENTITAS ORANG TUA

Ayah.

Nama : Abul Hasan Al-Harkan, S. Ag

TTL : Probolinggo, 05 Juni 1967

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jorongan Leces Probolinggo

Ibu.

Nama : Almh. Khomsawati

TTL : Probolinggo, 13 September 1979

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jorongan Leces Probolinggo